

**IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SHALAT AWAL WAKTU  
SEBAGAI METODE PEMBENTUK SIKAP KEDISIPLINAN  
SANTRI PONDOK PESANTREN PUTRA AL-ISHLAH  
MANGKANG KULON TUGU KOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**MUHAMAD ANSORI**  
NIM: 113111124

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhamad Ansori  
NIM : 113111124  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 11 September 2015

Saya yang menyatakan,



**Muhamad Ansori**  
NIM. 113111124



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax.  
7615387 Semarang 50185

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi dengan:

Judul : Implementasi Pembiasaan Shalat Awal Waktu Sebagai Metode Pembentuk Sikap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang.

Nama : Muhamad Ansori  
NIM : 113111124  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : S.1

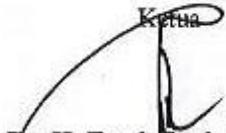
Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

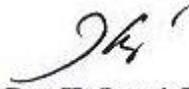
Semarang, 30 November 2015

**DEWAN PENGUJI**

Ketua

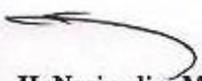
Sekretaris

  
Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.  
NIP. 19681212 199403 1 003

  
Dr. H. Jasuri, M.Ag.  
NIP. 19671014 199403 1 005

Penguji I

Penguji II

  
H. Nasirudin, M.Ag.  
NIP. 19691012 199603 1 002

  
Dr. H. Mustopa, M.Ag.  
NIP. 19660314 200501 1 002

Pembimbing

  
H. Mursid, M.Ag.  
NIP. 19670305 200112 1 001

## NOTA DINAS

Semarang, 11 September 2015

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Implementasi Pembiasaan Shalat Awal Waktu  
Sebagai Metode Pembentuk Sikap Kedisiplinan  
Santri Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah Mangkang  
Kulon Tugu Kota Semarang.  
Nama : Muhamad Ansori  
NIM : 113111124  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing



**H. Mursid, M.Ag.**  
NIP. 19670305 200112 1001

## ABSTRAK

Judul : **Implementasi Pembiasaan Shalat Awal Waktu Sebagai Metode Pembentuk Sikap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang.**

Penulis : Muhamad Ansori

NIM : 113111124

Skripsi ini membahas implementasi pembiasaan shalat awal waktu sebagai metode pembentuk sikap kedisiplinan santri. Latar belakang dari penelitian ini adalah kurangnya perhatian umat Islam dalam menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap ini yang menjadikan generasi muslim dipandang sebelah mata dalam kehidupan sosial, maka santri sebagai generasi penerus Islam harus memiliki sikap disiplin dalam segala hal. Nabi Muhammad SAW telah mencontohkan bermacam-macam bentuk kedisiplinan yang bisa kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti zakat, puasa dan yang sering kita lakukan yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini yaitu shalat.

Kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari memerlukan pembiasaan. Seorang ingin disiplin waktu ia harus membiasakan diri tepat waktu dalam aktivitasnya. Shalat merupakan ibadah yang mendidik berbagai hal mulai dari kedisiplinan hingga komitmen terhadap ucapan, sikap dan perbuatan. Dengan membiasakan shalat awal waktu, maka seseorang juga akan terbiasa berdisiplin dalam melaksanakan aktifitasnya. Hal ini dikarenakan sikap kedisiplinan sudah menjadi akhlaq, sehingga apa yang dilakukan tidak perlu difikirkan dan dipertimbangkan. Oleh karena itu, apabila ditelaah dengan sebaik-baiknya maka akan terlihat jelas bahwa hubungan pembiasaan shalat dengan kedisiplinan sangat relevan.

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang, karena disana terdapat peraturan yang mengharuskan santri-santrinya untuk shalat awal waktu dengan harapan kegiatan lainnya diluar shalat juga dapat dilaksanakan sesuai waktunya.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan:  
(1) Bagaiman implementasi pembiasaan shalat awal waktu sebagai

metode pembentuk sikap kedisiplinan santri pondok pesantren putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang? (2) Apa saja problematika dalam pembiasaan shalat awal waktu di pondok pesantren putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang. Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*) yang dilakukan langsung di medan terjadinya gejala-gejala yang diteliti yaitu pondok pesantren putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dimana hasil penelitiannya berbentuk deskripsi kata-kata. Penelitian ini dilakukan secara intensif, dimana peneliti ikut berpartisipasi selama di lapangan.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan dokumentasi, observasi dan wawancara. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dan dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) tanpa mengubahnya menjadi angka atau simbol.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut pembiasaan shalat awal waktu di pondok pesantren putra Al-Ishlah sudah berjalan dengan lancar. Proses pembentukan sikap disiplin yang diterapkan dalam pembiasaan shalat awal waktu masih menerapkan disiplin yang berangkat dari keterpaksaan.

Oleh karena itu dalam implementasi pembiasaan shalat awal waktu di pondok pesantren putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang masih dirasa kurang maksimal. Kiranya masih perlu adanya upaya-upaya yang harus dilakukan oleh pihak pengasuh dan secara khusus bagi pengurus pondok pesantren untuk senantiasa memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada santrinya sehingga dapat terwujud sikap kedisiplinan dalam diri para santri.

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab-latin dalam skripsi ini berpedoman pada SK menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṯ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ḏ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang  
ī = i panjang  
ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

او = au  
اي = ai

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim...*

*Alhamdulillahirabbil 'Alamin*, segala puji bagi Allah SWT, atas segala limpahan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad saw. yang telah membawa risalah untuk membimbing manusia dari kebodohan menuju jalan yang terang. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafa'at dari beliau di dunia dan di akhirat. *Amiin*.

Penelitian skripsi yang berjudul “Implementasi Pembiasaan Shalat Awal Waktu Sebagai Metode Pembentuk Sikap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah Mangkang KulonTugu Kota Semarang” ini merupakan sebuah hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Adapun dalam menyelesaikan buah karya ini, penulis mengalami beberapa kendala dan hambatan yang pada akhirnya semuanya mampu penulis hadapi dengan bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak yang membantu dalam penyelesaiannya sampai akhir.

Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan serta bimbingan baik secara moril maupun materiil. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bapak Dr. Raharjo, M.Ed. St. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Wali dosen penulis bapak Dr. Darmu'in, M.Ag. yang telah memberi arahan dan bimbinganya selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

3. Ketua jurusan bapak Drs. H. Mustopa, M.Ag. dan sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam ibu Hj. Nur Asiyah, S.Ag. M.S.I., atas masukan dan arahnya dalam pembuatan judul skripsi ini.
4. Bapak H. Mursid, M.Ag. selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Bapak/Ibu Dosen serta staf karyawan/karyawati di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
6. Segenap dewan penguji sidang skripsi yang sudah memberikan banyak sekali saran dan kritikan sehingga skripsi ini menjadi lebih sempurna.
7. Kepala perpustakaan UIN Walisongo Semarang beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan yang baik, sehingga mempermudah penulis untuk mencari referensi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Pengasuh Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang, Bapak. K.H. Ahmad Hadlor Ihsan, atas izinnya untuk melakukan penelitian di pondok pesantren tersebut..
9. Seluruh pengurus Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang, yang telah membantu penulis dalam penelitian maupun dalam pengumpulan data penelitian.
10. Kedua orang tua saya; Bapak Sarwan dan Ibu Marsiyem atas segala do'a, pengorbanan, perjuangan serta kasih sayangnya yang telah diberikan kepada saya (penulis), sehingga penulis dapat mengenyam pendidikan sampai ke perguruan tinggi. Beliau berdualah motivator utama dalam penyusunan skripsi ini.
11. Ketiga kakak perempuanku; Siti Maryam, Siti Mardiyah dan Siti Nur Asiyah. Penyemangat teristimewaku Faradina 'Ilma dan seluruh saudara-saudara yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas dorongan, dukungan, motivasi, waktu

serta do'a yang senantiasa diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar.

12. Keluarga besar Yayasan Hidayatul Muftadi-ien Tambakharjo dan Takmir Masjid Nurul Huda yang telah berkenan menerima dan menyediakan tempat tinggal untuk saya (penulis) serta memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar bermasyarakat.
13. Shobat-shobat UKM BITA FITK UIN Walisongo Semarang, teman-teman PAI angkatan tahun 2011, khususnya kelas PAI C, team PPL SMP Islam Hidayatullah serta saudara-saudaraku team KKN UIN Walisongo Semarang Posko 67 Desa Mento, Kecamatan Candiroto, Kabupaten Temanggung. Terimakasih atas semangat, motivasi, kerja sama dan kebersamaan yang telah diberikan.
14. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT menerima amal baik mereka, serta membalasnya dengan sebaik-baik balasan. *Amiin*.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang mendukung sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semuanya. *Amiin Ya Rabbal 'Alamin*.

Semarang, 11 September 2015

Penulis

**Muhamad Ansori**

NIM: 113111124

## DAFTAR ISI

	halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>TRANSLITERASI</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II PEMBIASAAN SHALAT AWAL WAKTU SEBAGAI METODE PEMBENTUK SIKAP KEDISIPLINAN SANTRI</b>	
A. Pembiasaan Shalat Awal Waktu .....	9
1. Metode Pembiasaan .....	9
2. Pengertian Shalat Awal Waktu.....	20
3. Manfaat Shalat Awal Waktu .....	21
4. Keutamaan Shalat di Awal Waktu .....	24
B. Sikap Kedisiplinan Santri .....	28
1. Pengertian Sikap Kedisiplinan.....	28
2. Macam-macam Disiplin .....	31
3. Unsur-unsur Disiplin .....	32
4. Langkah-Langkah Kedisiplinan .....	34
5. Tujuan dan Manfaat Disiplin .....	35
6. Pengertian Santri .....	38
C. Hubungan Pembiasaan Shalat Awal Waktu dengan Sikap Kedisiplinan Santri.....	38
D. Kajian Pustaka .....	40
E. Kerangka Berpikir .....	43

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
C. Fokus Penelitian .....	52
D. Sumber Data.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data .....	54
F. Uji Keabsahan Data.....	58
G. Analisis Data .....	59

### **BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	61
1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang	61
2. Data Deskriptif Implementasi Pembiasaan Shalat Awal Waktu Sebagai Metode Pembentuk Sikap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah Mangkang KulonTugu Kota Semarang.....	63
B. Analisis Hasil Penelitian .....	73
1. Kondisi Kegiatan Pembiasaan Shalat Awal Waktu di Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang.....	73
2. Proses Pembentukan Sikap Kedisiplinan dalam Pembiasaan Shalat Awal Waktu.....	74
3. Sikap Kedisiplinan yang Terbentuk dari Metode Pembiasaan Shalat Awal Waktu .....	75
C. Keterbatasan Penelitian .....	81

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	83
B. Saran-saran .....	84

### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kekurangan umat Islam secara umum adalah sikap disiplin. Sikap kurang disiplin ini yang menjadikan generasi muslim dipandang sebelah mata dalam kehidupan sosial, maka santri sebagai generasi penerus Islam harus memiliki sikap disiplin dalam segala hal. Nabi Muhammad SAW telah mencontohkan bermacam-macam bentuk kedisiplinan yang bisa kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti zakat, puasa dan yang sering kita lakukan yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini yaitu shalat.

Menurut Saiful Bahri Djaramah “disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk mentaati tata tertib tersebut. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu berlalu dalam kehampaan.”<sup>1</sup>

Seorang yang disiplin ketika melakukan suatu pelanggaran walaupun kecil akan merasa bersalah terutama karena ia merasa telah mengkhianati dirinya sendiri. Dengan demikian, sikap disiplin adalah suatu keharusan. Perilaku disiplin itu tersirat dalam sifat ihsan.

Dalam sebuah Hadits sahih riwayat Bukhari dan Muslim disebutkan bahwa ihsan adalah:

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djaramah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 12-13

...فَاخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ. قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ (رواه البخاري)<sup>2</sup>

“...Ihsan adalah menyembah Allah seakan-akan kamu melihat-Nya.”<sup>3</sup>

Konsekuensi dari perilaku ihsan ini adalah komitmen untuk melakukan segala aturan Allah menjalani perintah dan menjauhi larangan-Nya saat sendirian maupun saat ada orang yang mengawasi.

Kesadaran bahwa perilaku disiplin diri (*self-discipline*) atau ihsan sebagai bentuk dari kecintaan manusia pada dirinya sendiri itu sangatlah penting. Sebab, dengan begitu, pengawasan tak lagi diperlukan. Korupsi, pencurian, perzinahan dan tindakan kriminal serta asusila lainnya tak akan ada. Karena semua tindakan kriminal, asusila dan pelanggaran yang lain timbul dari lemahnya kesadaran bahwa segala perbuatan yang melanggar aturan Tuhan dan manusia pada dasarnya akan merusak diri sendiri (*self-destructive*), keluarga dan semua orang yang dicintainya.

Untuk mencapai kedisiplinan umat islam disyari’atkan untuk shalat wajib sebanyak lima waktu, bila terus menerus

---

<sup>2</sup> Imam Abi ‘Abdillah bin Ismail al-Bukhori, *Shahih al-Bukhari*, (Lebanon: Darul Kutub al-‘Ilmiyah, 1992), hlm. 22.

<sup>3</sup> Imam Nawawi, *Hadits Arbain Nawawi dan Terjemahnya*, (Surakarta: Media Insani Pers, 2007), hlm. 13-14

dilakukan diawal waktu maka tanpa kita sadari akan membentuk sikap kedisiplinan seorang muslim.

Dalam Pembinaan sikap, metode pembiasaan sebenarnya cukup efektif. Lihatlah pembiasaan yang dilakukan Rasulullah; perhatikanlah orang tua kita mendidik anaknya. Anak-anak yang dibiasakan bangun pagi, akan bangun pagi sebagai kebiasaan, ajaibnya, kebiasaan bangun pagi itu juga mempengaruhi jalan hidupnya. Dalam mengerjakan pekerjaan lain pun ia cenderung “pagi-pagi”, bahkan sepagi mungkin.<sup>4</sup>

Begitu pula dalam pembinaan sikap kedisiplinan yang dibentuk dengan metode pembiasaan sholat awal waktu. Diharapkan dengan membiasakan disiplin shalat awal waktu, seorang santri juga disiplin dalam mengerjakan pekerjaan lainnya.

Menurut Hasan Langgulung, bahwa shalat fardhu lima waktu yang dikerjakan dalam waktu-waktu tertentu dapat membentuk disiplin yang kuat pada seseorang.<sup>5</sup> Hal ini hampir sama dengan yang diungkapkan oleh Zakiah Darajat, bahwa shalat lima waktu merupakan latihan pembinaan disiplin pribadi.<sup>6</sup> Ketaatan melaksanakan shalat pada waktunya, menumbuhkan kebiasaan untuk secara teratur dan terus menerus melaksanakannya pada waktu yang ditentukan.

---

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. 7, 1996), hlm.144

<sup>5</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), hlm. 333

<sup>6</sup> Zakiah Darajat, *Shalat Menjadikan Hidup...*, hlm. 37.

Shalat dalam al-Qur'an dihubungkan dengan kebaikan-kebaikan, yaitu meminta kepada Allah untuk sesuatu yang baik.<sup>7</sup> Seperti dalam Qs. At-Taubah/9:103.

... وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ

“...dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka.” (Qs. At-Taubah/9:103).<sup>8</sup>

Menurut Khairunnas Rajab, shalat adalah “upaya membangun hubungan baik antara manusia dengan Tuhannya”. Shalat yang dikerjakan lima waktu yang telah ditentukan merupakan fardu ain. “Shalat fardu dengan ketetapan waktu pelaksanaannya dalam al-Qur'an dan as-Sunnah mempunyai nilai disiplin yang tinggi bagi seorang muslim yang mengamalkannya.”<sup>9</sup>

...صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُو نَبِيِّكُمْ أَصَلَّى...

“... Lakukanlah shalat sebagaimana kamu melihatku shalat...”.

Demikianlah perintah Nabi SAW sebagai pembawa risalah Tuhannya.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup> Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah (Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia)*, (Jakarta: AMZAH, 2011), hlm. 91.

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Sygma Examedia Arkanleema, 2009) hlm. 203.

<sup>9</sup> Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah (Memakmurkan..., hlm. 93-95.*

<sup>10</sup> Imam Abi 'Abdillah bin Ismail al-Bukhori, *Shahih al-Bukhari Juz 7*, (Lebanon: Darul Kutub al-'Ilmiyah, 1992), hlm. 101-102.

Shalat diawal waktu merupakan keridhaan Allah sedangkan di akhir adalah ampunan Allah seperti hadits yang diriwayatkan dari Abdullah bin Umar r.a: Rasulullah SAW bersabda:

...الْوَقْتُ الْأَوَّلُ مِنَ الصَّلَاةِ رِضْوَانُ اللَّهِ وَالْوَقْتُ الْآخِرُ عَفْوُ اللَّهِ ...

(رواه الترميدى)<sup>11</sup>

“...Awal waktu shalat adalah keridhaan Allah dan akhir waktu adalah ampunan Allah...” (HR. Tirmidzi).<sup>13</sup>

Kemudian juga telah diriwayatkan dari Ummu Farwah r.a, salah seorang wanita yang berbaiat kepada Nabi SAW. Ditanya, apakah amalan yang paling utama? Beliau menjawab;

...الصَّلَاةُ لِأَوَّلِ وَقْتِهَا... (رواه البخاري)<sup>14</sup>

“...Shalat pada awal waktunya...” (HR. al-Bukhari).<sup>15</sup>

Kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari memerlukan pembiasaan. Seorang ingin disiplin waktu ia harus membiasakan diri tepat waktu dalam segala aktivitasnya. Shalat merupakan

---

<sup>11</sup> Mahmoud Muhammad Thaha, *Maknai Terus Shalatmu*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2007), hlm. 136.

<sup>12</sup> Abu Isa Muhammad bin Isa bin Tsaurah, *Jami'ush Shahih (Sunan Turmudzi)*, juz. I, (Beirut-Libanon: Darul Kutub al Ilmiah, t.th.), hlm.321.

<sup>13</sup> Ibn al-Atsir al-Jazari, *Ensiklopedi Shalat (Panduan Shalat Berdasarkan Rujukan Berbagai Kitab Hadis Klasik)*, (Bandung: Mizan, 2011), hlm. 65-66.

<sup>14</sup> Imam Abi 'Abdillah bin Ismail al-Bukhori, *Shahih al-Bukhari Juz I...*, hlm. 167.

<sup>15</sup> Ibn al-Atsir al-Jazari, *Ensiklopedi Shalat (Panduan Shalat...*, hlm. 67.

ibadah yang mendidik berbagai hal mulai dari kedisiplinan hingga komitmen terhadap ucapan sikap dan perbuatan. Karena itulah Allah memerintahkan shalat dengan rahasia yang mendalam kepada manusia agar selalu ingat kepada-Nya, yaitu melalui shalat fardu yang berketerusan dan dalam waktu yang telah ditentukan.<sup>16</sup>

Kewajiban shalat lima kali sehari yang telah diatur dalam al-Qur'an maupun as-Sunnah, apabila tertinggal karena lalai atau sebab lain maka ia akan menimbulkan kesan negatif bagi psikologis dan kepribadian yaitu perasaan bersalah. Jika suatu ketika keadaan tidak mengizinkan untuk melakukan shalat tepat pada waktunya, maka individu akan merasa gelisah, bersalah dan marah pada dirinya sendiri karena melalaikan kewajiban selaku seorang muslim.<sup>17</sup>

Oleh karena itu, apabila ditelaah dengan sebaik-baiknya maka akan terlihat jelas bahwa hubungan shalat dengan kedisiplinan sangat relevan. Keduanya merupakan dua metode dalam mewujudkan kebahagiaan dan menumbuhkembangkan kepribadian dan kesehatan mental Islam.

Metode pembiasaan dalam shalat (lima kali dalam satu hari satu malam), selaras dengan metode pembiasaan yang dikemukakan oleh An-Nahlawy. Menurut An-Nahlawy yang dikutip oleh Ahmad Tafsir “pencapaian pendidikan dapat

---

<sup>16</sup> Budi Munawar Rahman, *Kontekstual Doktrin Islam dalam Sejarah*, (Jakarta: Paramadina, 1995), hlm. 403.

<sup>17</sup> Zakiah Darajat, *Shalat Menjadikan Hidup...*, hlm. 37.

dilakukan dengan membiasakan pengamalan terhadap apa yang telah diajarkan kepada siswa.”<sup>18</sup>

Berdasarkan pada deskripsi latar belakang di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dan menelaah lebih jauh tentang hal-hal yang berkaitan dengan shalat awal waktu. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian tentang “IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SHALAT AWAL WAKTU SEBAGAI METODE PEMBENTUK SIKAP KEDISIPLINAN SANTRI PONDOK PESANTREN PUTRA AL-ISHLAH MANGKANG KULON TUGU KOTA SEMARANG”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang akan peneliti bahas adalah:

1. Bagaimana Implementasi Pembiasaan Shalat Awal Waktu Sebagai Metode Pembentuk Sikap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang?
2. Apa Saja Problematika Dalam Pembiasaan Shalat Awal Waktu di Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah Kota Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan atau manfaat tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi tujuan dan manfaat adalah:

---

<sup>18</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Rosda Karya, 2010), hlm.137.

## 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui implementasi pembiasaan shalat awal waktu sebagai metode pembentuk sikap kedisiplinan santri pondok pesantren putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang
- b. Untuk mengetahui problematika dalam pembiasaan shalat awal waktu sebagai metode pembentuk sikap kedisiplinan santri pondok pesantren putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang

## 2. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk bahan kajian bagi pengembangan ilmu pengetahuan, serta menambah khazanah keilmuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya dalam dunia pendidikan.
- b. Secara praktis; memberi gambaran bahwa banyak nilai-nilai pelajaran yang dapat diambil dari pembiasaan shalat awal waktu.
- c. Secara sosial; dapat memberikan motivasi dan semangat bagi seluruh civitas akademika untuk terus memperhatikan pendidikan serta memahami pentingnya shalat awal waktu sebagai metode pembentuk sikap kedisiplinan.

## BAB II

### PEMBIASAAN SHALAT AWAL WAKTU SEBAGAI METODE PEMBENTUK SIKAP KEDISIPLINAN SANTRI

#### A. Pembiasaan Shalat Awal Waktu

##### 1. Metode Pembiasaan

###### a. Pengertian Metode Pembiasaan

Menurut KBBI metode adalah “cara teratur untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.”<sup>1</sup>

Metode berasal dari bahasa lain “*meta*” yang berarti melalui, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau ke-atau cara ke-. Dalam bahasa Arab, metode disebut “*tariqah*” artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah ialah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita.

Sedangkan pembiasaan atau membiasakan dalam KBBI adalah “menjadikan terbiasa.”<sup>2</sup> Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Metode pembiasaan juga digunakan oleh Al-Qur’an dalam memberikan materi

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa ...*, hlm. 740

<sup>2</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 2002), hlm. 146.

pendidikan melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap.

Dalam Pembinaan sikap, metode pembiasaan sebenarnya cukup efektif. Lihatlah pembiasaan yang dilakukan Rasulullah; perhatikanlah orang tua kita mendidik anaknya. Anak-anak yang dibiasakan bangun pagi, akan bangun pagi sebagai kebiasaan, ajaibnya, kebiasaan bangun pagi itu juga mempengaruhi jalan hidupnya. Dalam mengerjakan pekerjaan lain pun ia cenderung “pagi-pagi”, bahkan sepagi mungkin.<sup>3</sup>

Begitu pula dalam pembinaan sikap kedisiplinan yang dibentuk dengan metode pembiasaan sholat awal waktu. Diharapkan dengan membiasakan disiplin shalat awal waktu, seorang santri juga disiplin dalam mengerjakan pekerjaan lainnya.

Pembiasaan menurut E. Mulyasa, merupakan metode paling tua. Beliau mengartikan pembiasaan adalah sesuatu yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operant conditioning*. Pembiasaan akan membangkitkan internalisasi nilai dengan cepat. Internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri manusia. Karena pendidikan

---

<sup>3</sup> Zakiah Daradjat, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. 7, 1996), hlm.144

karakter berorientasi pada pendidikan nilai, maka perlu adanya proses internalisasi tersebut.<sup>4</sup>

Menurut Armai Arief, ”metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.”<sup>5</sup>

Dalam buku Metodologi Pengajaran Agama dikatakan bahwa “metode pembiasaan adalah cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan latihan yang kontinyu setiap hari.”<sup>6</sup>

Dari beberapa definisi di atas, terlihat adanya kesamaan pandangan walaupun redaksinya berbeda-beda. Namun pada prinsipnya, mereka sepakat bahwa pembiasaan merupakan salah satu upaya pendidikan yang baik dalam pembentukan manusia dewasa. Ciri khas metode pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dengan suatu respon menjadi

---

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.166-167

<sup>5</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: CiputatPress, 2002), hlm. 110.

<sup>6</sup> Saifuddin Zuhri, d.k.k., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 125

sangat kuat atau dengan kata lain, tidak mudah dilupakan. Sehingga menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dan akan terus terbawa sampai di hari tuanya.

Rasulullah SAW memerintahkan kepada orang tua, dalam hal ini para pendidik agar mereka menyuruh anak-anak mengerjakan sholat, tatkala mereka berumur tujuh tahun. Hal tersebut berdasarkan hadits di bawah ini:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رواه أبو داود)<sup>7</sup>

“Suruhlah anak-anak kalian untuk melaksanakan sholat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka”. (HR. Abu Dawud.).<sup>8</sup>

Membiasakan anak shalat, lebih-lebih dilakukan secara berjamaah itu penting. Sebab dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu merupakan hal yang sangat penting, karena banyak dijumpai orang berbuat dan bertingkah laku hanya karena kebiasaan semata-mata. Menurut Bey Arifin “Tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lambat sekali, sebab sebelum melakukan

---

<sup>7</sup> Muhammad Abdul Aziz Al-Kholidi, *Sunan Abi Dawud Juz 1* (Beirut: Dar Al-Kitab Al-Ilmiyah, 1997), hlm. 173.

<sup>8</sup> Bey Arifin, dkk, *Terjemah Abi Daud*, (Semarang: Asy-Syifa, 1992), hlm. 326

sesuatu seseorang harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan.”<sup>9</sup>

## **b. Dasar Metode Pembiasaan**

Metode memang sangat penting, karena itu Rasulullah SAW menganjurkan kemampuan dan perkembangan anak didik.

نَحْنُ مَعَاشِرَ الْأَنْبِيَاءِ أُمْرًا أَنْ أَنْزَلَ النَّاسَ مَنَازِلَهُمْ وَتَكَلَّمَهُمْ عَلَى  
قَدْرِ عُقُولِهِمْ

Kamu para Nabi, diperintahkan untuk menempatkan seseorang pada posisinya. Bicara kepada mereka sesuai kemampuan akal nya.

Dari hadits tersebut diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa pendidik dalam menyampaikan materi dan bahan pendidikan Islam kepada anak didik harus benar-benar disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan anak didik. “Kita tidak boleh mementingkan materi atau bahan dengan mengorbankan anak didik. Sebaliknya, kita harus mengusahakan dengan jalan menyusun materi tersebut sedemikian rupa sesuai taraf kemampuan anak, tetapi dengan cara serta gaya yang menarik.”<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 252-266.

<sup>10</sup> Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 136-138.

Pandangan Abdullah Nashih ‘Ulwan dalam karangannya yang berjudul *Tarbiyatul Awlad Fil Islam*, (Pendidikan Anak dalam Islam) menjelaskan bahwa:

منهج الاسلام في الصلاح الصغار فيعتمد على شيئين أسا سيين  
١ التلقين ٢ التعويد<sup>11</sup>

“Metode pendidikan pada anak terutama dalam memperbaiki anak, yang paling penting adalah dengan metode: 1. Pengajaran, 2. Pembiasaan”

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan. Karena kecenderungan dan naluri anak-anak dalam pembiasaan itu sangat besar, maka para pendidik hendaknya memusatkan perhatian dengan upaya membiasakannya sejak ia mulai memahami realitas kehidupan.<sup>12</sup>

### c. Tujuan Metode Pembiasaan

Belajar Kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada, yakni dengan menggunakan perintah, suri tauladan dan pengalaman khusus juga menggunakan reward dan punishment dengan tujuan agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan perbuatan

---

<sup>11</sup> Abdullah Nashih ‘Ulwan, *Tarbiyah Awlad Fil Islam Jilid 2*, (Beirut: Darussalam, 1893), hlm. 678

<sup>12</sup> Abdul Kholiq, dkk, *Pemikiran pendidikan Islam KTK & K*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 1999), hlm. 69.

baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual).<sup>13</sup>

Oleh karena itu agar anak mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah cukup dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu dengan membiasakannya untuk melakukan yang baik dengan harapan nantinya anak akan mempunyai sifat-sifat tersebut dan menjauhi sifat-sifat tercela. Kebiasaan dan latihan itulah yang membuat anak cenderung kepada melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik.

Selain terhindar dari sifat tercela, membiasakan anak didik berbuat baik melatih mereka menjadi orang yang baik. Oleh karena itu menurut Thomas Lickona, agar peserta didik menjadi orang yang baik mereka harus memiliki banyak pengalaman yang baik, seperti tolong menolong orang lain, berbuat jujur, bersikap santun dan adil.<sup>14</sup>

Hendaknya setiap pendidik menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena

---

<sup>13</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 16, hlm. 121-122.

<sup>14</sup> Thomas Lickona, *Educating For Character*, ter. Lita S, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), cet.1, hlm. 87.

pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, tidak tergoyahkan lagi karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.<sup>15</sup> Dalam hal ini al-Ghazali mengatakan sebagaimana dikutip Zainuddin dkk, dalam bukunya yang berjudul *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, yaitu: “Jikalau anak itu sejak tumbuhnya sudah dibiasakan dan diajari yang baik-baik, maka nantinya setelah ia mencapai usia hampir *baligh*, tentulah ia akan dapat mengetahui rahasianya yakni mengapa perbuatan-perbuatan yang tidak baik itu dilarang oleh orang tuannya.”<sup>16</sup>

#### **d. Bentuk-Bentuk Pembiasaan**

Dalam rangka menumbuhkembangkan pengetahuan dan pemahaman dasar-dasar ajaran agama Islam dengan baik, maka perlu pembiasaan pada anak. Pendidikan agama melalui kebiasaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, diantaranya:

- 1) Pembiasaan dalam akhlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, seperti: berbicara sopan,

---

<sup>15</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Bulan Bintang. 1996), cet. 15, hlm. 64-65

<sup>16</sup> Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), cet.1, hlm.107.

- santun, berpakaian rapi dan bersih, menghormati orang yang lebih tua dan sebagainya.
- 2) Pembiasaan dalam ibadah, berupa pembiasaan shalat berjamaah, mengucapkan salam sewaktu bertemu sesama muslim, membaca *basmalah* dan *hamdalah* sebelum dan sesudah kegiatan.
  - 3) Pembiasaan dalam keimanan, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya.
  - 4) Pembiasaan dalam sejarah, berupa pembiasaan agar anak membaca dan mendengarkan sejarah kehidupan Rasulullah SAW, para sahabat dan para pembesar Islam. Agar anak bisa mengambil tauladan mereka.<sup>17</sup>

#### **e. Syarat-Syarat Metode Pembiasaan**

Binti Maunah menambahkan empat syarat pembiasaan agar dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga hasil yang diperoleh memuaskan, syarat tersebut antara lain:

- 1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat; usia sejak bayi dinilai waktu yang sangat tepat untuk mengaplikasikan pendekatan ini, karena setiap anak mempunyai rekaman yang cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya dan secara langsung akan dapat membentuk kepribadian seorang anak. Kebiasaan positif atau negatif itu akan muncul sesuai dengan lingkungan yang akan membentuknya.

---

<sup>17</sup> Ramayulis, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), cet. 3, hlm.100.

- 2) Pembiasaan hendaknya dilakukan secara kontinyu, teratur dan terprogram, sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten. Oleh karena itu, faktor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses ini.
- 3) Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas. Jangan memberi kesempatan yang luas kepada anak didik untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.
- 4) Pembiasaan yang pada mulanya hanya bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur dirubah menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak didik itu sendiri.<sup>18</sup>

Dari penjelasan diatas hendaknya dapat diketahui bahwasanya dalam menanamkan pembiasaan diperlukan pengawasan. Selain itu, pembiasaan hendaknya disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran atau pengertian secara terus - menerus akan maksud dari tingkah laku yang dibiasakan, sebab pembiasaan digunakan bukan untuk memaksa peserta didik agar melakukan sesuatu secara otomatis, melainkan agar anak dapat melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa susah atau berat hati.

#### **f. Langkah-Langkah Metode Pembiasaan**

Secara garis besar, dalam membentuk pembiasaan terdapat dua tahapan, yaitu:

---

<sup>18</sup> Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 97.

- 1) *Mujahadah* artinya kemauan untuk bersungguh-sungguh dalam ketaatan. Hal ini didahului dengan perjuangan panjang dan berat, dengan mobilisasi motivasi-motivasi iman dalam jiwa, siap menolak dorongan bahwa nafsu dan syahwat keduniaan, yang selalu berusaha dibangkitkan oleh syetan.
- 2) Pengulangan artinya mengulangi perilaku yang dimaksud hingga menjadi kebiasaan yang tetap dan tertanam dalam jiwa, sehingga jiwa menemukan kenikmatan dan kepuasan dalam melakukannya.

Sedang menurut psikologi umum tahapan-tahapan membentuk pembiasaan ini terbagi dalam tiga tahapan, yaitu:

- 1) Memfokuskan perhatian,
- 2) Mengulang-ulang dan praktik,
- 3) Menunaikan pekerjaan tanpa berpikir atau merasa.<sup>19</sup>

Beberapa tahapan inilah yang perlu dilalui untuk menanamkan sebuah kebiasaan. Dimulai dengan usaha sungguh-sungguh untuk melakukan perbuatan yang hendak dijadikan sebuah kebiasaan dan dilanjutkan dengan mengulang-ulang perilaku tersebut sampai tertanam dalam

---

<sup>19</sup> M. Sayyid Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, Ter. Abdul Hayyie al-Kattani, et.al., (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 351-371

jiwa. Dan pada akhirnya, lama-kelamaan jiwa sudah cenderung melakukan perilaku tersebut dengan mudah.

## 2. Pengertian Shalat Awal Waktu

Sedangkan Shalat adalah “rukun Islam yang kedua berupa ibadah kepada Allah SWT yang wajib dilakukan oleh setiap muslim mukhalaf dengan rukun dan bacaan tertentu. Dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam atau do’a kepada Allah.”<sup>20</sup>

Awal waktu, “awal yaitu mula-mula sedangkan waktu yaitu saat yang ditentukan berdasarkan pembagian bola dunia.”<sup>21</sup>

Menurut Lois Ma’luf dalam bukunya *al-Munjid fi al-Lhughoh wa al-A’lam* yang dikutip oleh Khairunnas Rajab mengemukakan bahwa “kata Shalat jamaknya adalah *shalawat* yang berarti “menghadapkan segenap pikiran untuk bersujud, bersyukur dan memohon bantuan.”<sup>22</sup> Shalat adalah upaya membangun hubungan baik antara manusia dengan Tuhannya. Shalat yang dikerjakan lima waktu yang telah ditentukan merupakan fardu ain. Shalat fardu dengan ketetapan waktu pelaksanaannya dalam al-Qur’an dan as-

---

<sup>20</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa ...*, hlm. 983.

<sup>21</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa ...*, hlm. 78-1267.

<sup>22</sup> Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah (Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 91.

Sunnah mempunyai nilai disiplin yang tinggi bagi seorang muslim yang mengamalkannya.<sup>23</sup>

Shalat menurut bahasa adalah do'a. Ada yang berpendapat arti aslinya dalam bahasa adalah pengagungan. Seperti dalam firman Allah Qs. at-Taubah/09:103.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ  
إِنَّ صَلَوَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (Qs. at-Taubah/09:103.)<sup>24</sup>

Sedangkan shalat menurut istilah adalah “sebuah kata yang digunakan untuk mengungkapkan perbuatan-perbuatan tertentu. Atau perkataan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu.”<sup>25</sup>

### 3. Manfaat Shalat Awal Waktu

Istilah shalat di awal waktu adalah pendapat para ulama dalam menafsirkan “*ash-sholatu ‘ala waqtiha*” (sholat

---

<sup>23</sup> Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah (Memakmurkan...,* hlm. 94-95.

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Jakarta: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 203.

<sup>25</sup> Mahir Mansur Abdurraziq, *Mu'jizat Shalat Berjamaah,* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hlm. 25.

pada waktunya) sebagai salah satu amalan yang paling dicintai Allah SWT.

Ayat Al-Quran dan hadits tidak menyebutkan istilah “*shalat di awal waktu*” secara eksplisit. Namun, bukan berarti ini menjadi “pembenaran” atau jadi alasan untuk menunda-nunda atau mengulur-ulur pelaksanaan shalat.

Disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari :

أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ؟ قَالَ : الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا . قُلْتُ : ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ : ثُمَّ بِرُّ الْوَالِدَيْنِ . قُلْتُ : ثُمَّ أَيُّ؟ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ . (رواه البخارى) <sup>٢٦</sup>

“Amal perbuatan apakah yang paling disukai Allah?” Beliau menjawab : “Shalat tepat pada waktunya.” Saya bertanya : “Kemudian Apa?” Beliau menjawab : “berbakti kepada kedua orang tua.” Saya bertanya lagi: “Kemudian apa?” Beliau menjawab: “Jihad (berjuang) di jalan Allah.” (HR. al-Bukhari).<sup>27</sup>

خَمْسُ صَلَوَاتٍ إِفْتَرَضَهُنَّ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ , مَنْ أَحْسَنَ وَضُوءَهُنَّ وَصَلَّاهُنَّ لَوْ قَتَلَهُنَّ وَأَتَمَّ رُكُوعَهُنَّ وَخُشُوعَهُنَّ , كَانَ لَهُ عَلَى اللَّهِ

---

<sup>26</sup> Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhori, *Shahih Bhukari Juz 1*, (Lebanon: Darul Kutub Al-Ilmiyah, 1992), Hlm. 167

<sup>27</sup> Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 2*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hlm.159.

عَهْدٌ أَنْ يَغْفِرَ لَهُ، وَمَنْ لَمْ يَفْعَلْ فَلَيْسَ لَهُ عَلَى اللَّهِ عَهْدٌ، إِنْ شَاءَ  
غَفَرَ لَهُ وَإِنْ شَاءَ عَذَّبَهُ (رواه ابو داود)<sup>28</sup>

“Lima shalat yang telah difardhukan Allah swt. Barang siapa berwudhu dengan bagus, lalu mengerjakan lima shalat itu tepat pada waktunya, disempurnakannya rukuk dan kekhusukannya, maka baginya janji Allah swt, yaitu diampuni-Nya (dosanya). Barang siapa tidak demikian, maka tak ada baginya janji Allah swt. Yaitu, kalau Allah berkehendak mengampuninya, maka dia diampuni-Nya, dan jika tidak demikian maka dia disiksa-Nya. (H.R. Abu Daud).<sup>29</sup>

Dalam al-Qur’an juga terdapat beberapa ayat yang membahas tentang shalat.

..إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

“...Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (QS. An Nisaa/4: 103).<sup>30</sup>

Menurut Hasan Langgulung, bahwa shalat fardhu lima waktu yang dikerjakan dalam waktu-waktu tertentu dapat membentuk disiplin yang kuat pada seseorang.<sup>31</sup> Hal ini

---

<sup>28</sup> Abi Daud Sulaiman bin Asy’ats al-Sijistain, *Sunan Abi Daud*, (Lebanon: Darul Fiqr, 1994), hlm. 115.

<sup>29</sup> Bey Arifin, dkk, *Terjemah Abi Daud...*, hlm. 283.

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahnya...*, hlm. 95.

<sup>31</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), hlm. 334

hampir sama dengan yang diungkapkan oleh Zakiah Darajat, bahwa shalat lima waktu merupakan latihan pembinaan disiplin pribadi.<sup>32</sup> Ketaatan melaksanakan shalat pada waktunya, menumbuhkan kebiasaan untuk secara teratur dan terus menerus melaksanakannya pada waktu yang ditentukan.

Shalat di awal waktu menunjukkan tingkat keimanan, ketakwaan, dan kecintaan kepada Allah SWT. Kecintaan kepada Allah (*mahabbatullah*) akan melahirkan rasa rindu selalu ingin bertemu. Dan pertemuan dengan Allah terutama terjadi dalam Shalat.

Lagi pula, dengan disegerakannya shalat, seorang mukmin berarti menunjukkan ingin segera diampuni dosaduanya.

#### **4. Keutamaan Shalat di Awal Waktu**

Keutamaan terbesar shalat di awal waktu atau shalat pada waktunya adalah masuk surga.

Menurut Bustanul Arifin dalam kitab “*Tanbihul Ghofilin*” dijelaskan fadhilah-fadhilah waktu-waktu shalat diantaranya:

- a. Shalat dzuhur merupakan waktu dinyalakan api neraka, maka barang siapa yang shalat dhuhur diharamkan api neraka di hari kiamat.
- b. Shalat asar itu shalat dimana Nabi Adam AS memakan buah quldi, maka barangsiapa yang shalat berjamaah

---

<sup>32</sup> Zakiah Darajat, *Shalat Menjadikan Hidup...*, hlm. 37.

- diwaktu asar maka akan diampuni dosa-dosanya, sehingga ia suci seperti bayi yang baru lahir.
- c. Shalat magrib ialah waktu dimana Allah mengampuni Nabi Adam AS, maka barangsiapa yang melakukan shalat diwaktu ini, dengan suatu hajat maka Allah akan mengabulkannya.
  - d. Shalat isak, waktu dimana alam kubur gelap dan waktu di hari kiamat digelapkan, maka barang siapa yang berjalan digelapnya malam untuk menunaikan shalat isak diharamkan kepadanya dari api neraka dan didatangkan padanya cahaya untuk menuntunnya kepada sebuah jalan (*sirrotol mustaqim*).
  - e. Shalat subuh, barangsiapa orang mukmin yang shalat subuh secara terus menerus selama empat puluh hari secara berjamaah maka Allah akan menjauhkannya dari dua perkara, yaitu: dijauhkan dari api neraka dan dijauhkan dari sifat munafik.<sup>33</sup>

Keutamaan lainnya adalah setiap perpindahan waktu sholat, bersamaan dengan terjadinya perubahan tenaga alam dan dirasakan melalui perubahan warna alam. Kondisi tersebut dapat berpengaruh pada kesehatan, psikologis, dan lainnya.

Berikut ini kaitan antara Manfaat shalat di awal waktu dengan warna alam sebagaimana dikemukakan para ahli yang dikutip SyaamilQuran.com dari Motivasi Islami Abadi, terutama untuk kesehatan jasmani dan rohani:

- a. Waktu Subuh.

Alam berwarna biru muda simbol kekuatan tenaga alam. Saat awal waktu Subuh (azan Subuh berkumandang),

---

<sup>33</sup> Bustanul Arifin, *Tanbihul Ghofilin*, (Bandung: Sirkatul Ma'arif Litob'i wa Nasyari, t.t ), hlm. 185

tenaga alam berada pada tingkatan optimal. Tenaga inilah yang kemudian diserap oleh tubuh kita terutama pada waktu ruku dan sujud.

b. Waktu Zhuhur.

Alam berubah menguning dan ini berpengaruh kepada perut dan sistem pencernaan manusia secara keseluruhan. Warna ini juga punya pengaruh terhadap hati. Warna kuning ini mempunyai rahasia berkaitan dengan keceriaan seseorang. Mereka yang selalu ketinggalan atau melewatkan sholat Zuhur berulang kali akan menghadapi masalah dalam sistem pencernaan serta berkurang keceriaannya.

c. Waktu Ashar.

Alam berubah lagi warnanya menjadi oranye. Hal ini berpengaruh cukup signifikan terhadap organ tubuh yaitu prostat, rahim, ovarium atau indung telur dan testis yang merupakan sistem reproduksi secara keseluruhan. Warna oranye di alam juga mempengaruhi kreativitas seseorang. Orang yang sering ketinggalan waktu Ashar akan menurun daya kreativitasnya. Di samping itu organ-organ reproduksi ini juga akan kehilangan tenaga positif dari warna alam tersebut.

d. Waktu Maghrib.

Warna alam kembali berubah menjadi merah. Sering pada waktu ini kita mendengar banyak nasehat orang tua agar tidak berada di luar rumah. Nasehat tersebut ada benarnya karena pada saat Maghrib tiba, spektrum warna alam selaras dengan frekuensi jin dan iblis.

Pada waktu ini jin dan iblis amat bertenaga karena mereka ikut bergetar dengan warna alam. Mereka yang sedang dalam perjalanan sebaiknya berhenti sejenak dan mengerjakan sholat Maghrib terlebih dahulu. Hal ini lebih baik dan lebih selamat karena pada waktu ini banyak gangguan atau terjadi tumpang-tindih dua atau lebih gelombang yang berfrekuensi sama atau hampir sama dan bisa menimbulkan fatamorgana yang bisa mengganggu penglihatan kita.

e. Waktu Isya

Pada waktu ini, warna alam berubah menjadi nila dan selanjutnya menjadi gelap. Waktu Isya mempunyai rahasia ketenteraman dan kedamaian yang frekuensinya sesuai dengan sistem kontrol otak.

Mereka yang sering ketinggalan waktu Isya akan sering merasa gelisah. Untuk itulah ketika alam mulai diselimuti kegelapan, kita dianjurkan untuk mengistirahatkan tubuh ini. Dengan tidur pada waktu Isya, keadaan jiwa kita berada pada gelombang Delta dengan frekuensi dibawah 4 Hertz dan seluruh sistem tubuh memasuki waktu rehat.

Selepas tengah malam, alam mulai bersinar kembali dengan warna-warna putih, merah jambu dan ungu. Perubahan warna ini selaras dengan kelenjar pineal (badan pineal atau “mata ketiga”, sebuah kelenjar endokrin pada otak) kelenjar pituitary, thalamus(struktur simetris garis tengah dalam otak yang fungsinya mencakup sensasi menyampaikan, rasa khusus dan sinyal motor ke korteks serebral, bersama dengan pengaturan kesadaran, tidur dan kewaspadaan) dan hypothalamus (bagian otak yang terdiri dari sejumlah nucleus dengan berbagai fungsi yang sangat peka terhadap steroid, glukokortikoid, glukosa dan suhu). Maka sebaiknya kita bangun lagi pada waktu ini untuk mengerjakan sholat malam (tahajud).<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> SyamilQur'an,<http://syaamilquran.com/inilah-rahasia-mengapa-shalat-harus-di-awal-waktu.html>, diunduh pada hari kamis, 25 juli 2015, pukul: 14:02

## B. Sikap Kedisiplinan Santri

### 1. Pengertian Sikap Kedisiplinan

Sikap adalah reaksi seseorang untuk menerima atau menolak sesuatu, sikap dapat juga diartikan sebagai pikiran dan perasaan yang mendorong kita bertindak laku ketika kita menyukai atau tidak menyukai sesuatu. Sedangkan kata disiplin, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “tata tertib, ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan.”<sup>35</sup> Dalam bahasa Inggris adalah *discipline* yang artinya berdisiplin<sup>36</sup>, yakni menaati (mematuhi) tata tertib. *Disciplined* yang artinya mendisiplinkan<sup>37</sup>, yakni membuat berdisiplin, mengusahakan supaya menaati (mematuhi) tata tertib. Serta *disciple* yang artinya murid<sup>38</sup> yakni seorang yang mengikuti pemimpin yang dihormati.<sup>39</sup> Dalam hal ini yang menjadi pemimpin adalah orang tua maupun guru, sedangkan anak adalah murid atau seorang yang belajar dari mereka tentang

---

<sup>35</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa...*, hlm. 268.

<sup>36</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1989), hlm. 185.

<sup>37</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris.....*, hlm. 185.

<sup>38</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris...*, hlm. 185.

<sup>39</sup> Jane Elizabeth Allen dan Marilyn Cheryl, *Disiplin Positif: Menciptakan Dunia Penitipan Anak yang Edukatif Bagi Anak Pra-Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2005), hlm. 24.

sebuah kehidupan yang benar sehingga dapat mengantarkan ke kehidupan yang baik dan bermartabat.

Menurut Mar'atun Shalihah “disiplin juga dapat diartikan sebagai proses melatih pikiran dan karakter secara bertahap sehingga anak memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.”<sup>40</sup> Dengan ini disiplin merupakan sesuatu yang tidak bisa timbul begitu saja, akan tetapi butuh proses yang dapat mengantarkan seseorang memiliki sikap kedisiplinan. Proses pendisiplinan adalah proses yang berjalan seiring dengan waktu dan memerlukan pengulangan serta pematangan kesadaran diri dari kedua pihak, yakni anak dan orang tua.<sup>41</sup>

Pemberian pendidikan disiplin terlebih dahulu dimulai dari lingkup keluarga. Dalam hal ini orang tua mempunyai peran penting dalam proses pembentukan sikap disiplin anak. Setelah mendapatkan pendidikan di lingkup keluarga, pendidikan disiplin di perkuat melalui pendidikan di sekolah dan kemudian dikembangkan di lingkungan masyarakat.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djaramah “disiplin tidak hanya muncul karena kesadaran, tetapi juga karena

---

<sup>40</sup> Mar'atun Shalihah, *Mengelola PAUD: Mendidik Budi Pekerti Anak Usia Dini bagi Program PAUD, TK, Play Group, dan di Rumah*, (Bantul: Kreasi Wacana Offset, 2010), hlm. 64.

<sup>41</sup> Mar'atun Shalihah, *Mengelola PAUD.....*, hlm. 64-65.

paksaan.”<sup>42</sup> Disiplin karena kesadaran disebabkan karena seseorang menyadari bahwa dengan berdisiplin banyak manfaat yang ia peroleh. Dengan berdisiplin akan mendapatkan keberhasilan dalam berbagai hal, dengan berdisiplin maka seseorang akan dihargai, dengan berdisiplin maka seseorang akan mendapatkan keteraturan dalam kehidupan, dengan berdisiplin maka seseorang akan menyadari betapa pentingnya menghargai waktu, sehingga ia tidak mau menyia-nyiakkan waktu yang telah diberikan, dan masih banyak manfaat lainnya yang dapat diperoleh ketika menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan disiplin karena paksaan biasanya dilakukan dengan terpaksa pula. Disiplin yang terpaksa identik dengan ketakutan pada hukum.<sup>43</sup> Disiplin yang semacam ini dilakukan oleh seseorang dengan segala keterpaksaan. Sebagai contoh, jika ada pimpinan atau pengawas, kedisiplinan tersebut dipatuhi meski dalam keterpaksaan, sedangkan apabila tidak ada pimpinan, kedisiplinan tersebut hanya menjadi sebuah makna yang tak berarti, peraturan pun tidak lagi dijunjung tinggi. Seseorang yang menerapkan disiplin karena keterpaksaan tidak akan sepenuhnya mendapat manfaat dari disiplin itu sendiri.

---

<sup>42</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 12.

<sup>43</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar.....*, hlm. 13.

Untuk itu disiplin sangatlah penting untuk diterapkan secara konsisten supaya dapat menciptakan suasana yang efektif, baik di lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat serta bangsa dan Negara.

## **2. Macam-Macam Disiplin**

### **a. Disiplin Belajar.**

Belajar juga membutuhkan kedisiplinan dan keteraturan. Menurut Purwanto “dengan disiplin belajar setiap hari, lama kelamaan kita akan menguasai bahan itu. Keteraturan ini hasilnya akan lebih baik daripada belajar hanya pada saat akan ujian saja.”<sup>44</sup>

### **b. Disiplin Waktu.**

Disiplin waktu menjadi sorotan utama terhadap kepribadian seseorang. Waktu juga menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Waktu yang kita miliki itu terbatas hanya 24 jam dalam satu hari satu malam. Jika waktu itu tidak kita gunakan dengan sebaik-baiknya, maka tidak terasa waktu itu telah habis dan terbuang sia-sia.

### **c. Disiplin Ibadah**

Menjalankan ajaran agama juga menjadi parameter utama dalam kehidupan sehari-hari. Menjalankan ibadah

---

<sup>44</sup> Purwanto, *Orang Muda Mencari Jati Diri di Zaman Modern*, (Yogyakarta: Penerbit Kanasius, 2010), hlm. 147.

adalah hal yang sangat penting bagi setiap insan sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Ketaatan seseorang kepada Tuhannya dapat dilihat dari seberapa besar ketaatan mereka dalam menjalankan ibadah.

d. Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa dan gegabah dalam bertindak.<sup>45</sup>

Diantara keempat disiplin diatas sangat penting untuk diajarkan kepada anak sejak dini. Keempat disiplin diatas merupakan salah satu modal utama untuk menjadi insan yang berbudi pekerti baik. Menjadi pribadi yang baik merupakan cita-cita dan tujuan setiap orang, untuk perlu adanya niat yang sungguh-sungguh serta kerja keras, semangat pantang menyerah dan prinsip maju tanpa mengenal mundur.

### 3. Unsur-Unsur Disiplin

Disiplin diharapkan mampu memberikan pendidikan kepada semua pihak dalam penciptaan keteraturan dalam berbagai situasi dan kondisi. Menurut Elizabeth B. Hurlock sebagaimana yang dikutip oleh Bambang Sujiono dan Yuliani

---

<sup>45</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Pers, 2012), hlm. 94-95.

Nurani Sujiono, menjelaskan bahwa disiplin mempunyai empat unsur pokok, yaitu:

a. Peraturan

Peraturan sebagai petunjuk bertingkah laku. Peraturan bertujuan membuat anak menjadi orang yang bermoral.

b. Konsistensi

Konsistensi dalam peraturan sebagai pedoman dan cara yang digunakan untuk mengajarkan bertingkah laku disiplin. Konsistensi dapat memotivasi tingkah laku yang baik.

c. Penghargaan

Penghargaan akan membuat anak mengerti bahwa tingkah lakunya dapat diterima oleh lingkungan, memotivasi anak untuk mengulangi tingkah laku yang baik, serta menguatkan tingkah laku yang diharapkan.

d. Hukuman

Hukuman diperlukan agar anak mengetahui aturan dan mau menjalankannya. Hukuman berfungsi untuk menghentikan tingkah laku yang salah.<sup>46</sup>

Keempat unsur disiplin diatas saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Untuk menciptakan kedisiplinan, peraturan merupakan kunci pokok dalam melatih kedisiplinan seseorang. Peraturan yang telah ditetapkan oleh pemimpin harus betul-betul ditaati dan dijalankan oleh bawahan. Kemudian hukuman dan penghargaan diberikan untuk

---

<sup>46</sup> Bambang Sujiono dan Yuliani Nurani Sujiono, *Panduan Bagi Orang Tua dalam Membina Perilaku Anak Sejak Dini: Mencerdaskan Prilaku Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2005), hlm. 37-38.

memberikan pelajaran bagi seseorang, untuk memberikan pelajaran terhadap sesuatu yang ia lakukan.

Semua unsur-unsur disiplin tersebut setelah disusun dan disetujui hendaknya dijalankan sesuai dengan tata tertib yang ada, karena semua itu bagian dari alat-alat pendidikan yang berfungsi sebagai alat motivasi belajar siswa.

#### **4. Langkah-Langkah Kedisiplinan**

Untuk membentuk kedisiplinan diperlukan beberapa langkah mudah agar lebih mudah tercapai, diantaranya:

a. Mulai dengan satu kebiasaan

Kebanyakan pembentukan sikap disiplin gagal diakibatkan banyaknya hal yang ingin dicapai sekaligus. Mereka tiada memahami bahwa disiplin diri dibangun melalui tindakan nyata. Hal tersebut membutuhkan waktu dan proses agar memiliki kebiasaan tersebut. Sikap kedisiplinan dapat dibentuk dengan sendirinya jika kita memberikan perhatian dan fokus kepada hal yang kita inginkan.

Dengan berlatih dan fokus pada satu sifat atau kebiasaan, saat itu anda memiliki satu kesempatan besar untuk melatih dan membangun sikap disiplin.

b. Komitmen untuk memulai

Memulai kebiasaan baru memang sulit, dibutuhkan waktu untuk bisa membuat kebiasaan benar-benar lebih mudah dilakukan.

Pembentukan kebiasaan ini hanya berhasil jika berkomitmen dan diwujudkan dalam bentuk nyata atau tindakan.

c. **Konsisten**

Dengan bertindak secara konsisten, perasaan yang tadi begitu berat akan memulai menjadi lebih ringan saat membentuk sikap disiplin ini. Kunci untuk konsisten ini adalah dengan mencintai dan menganggap penting apa yang kita lakukan. Ini akan membuat proses pembentukan sikap disiplin bisa dilakukan jauh lebih mudah dan menyenangkan.

d. **Siapkan, tanam, rawat dan ulangi**

Membentuk sikap kedisiplinan ini seperti menanam padi. Dimana diperlukan bibit unggul untuk disemai. Saat anda menanamnya anda harus merawatnya.

Inilah cara yang bisa anda lakukan untuk membangun sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

## **5. Tujuan dan Manfaat Disiplin**

Ada beberapa pendapat menurut para ahli mengenai tujuan disiplin. Menurut Sylvia Rimm, mengemukakan bahwa tujuan disiplin adalah “mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa

dewasa.”<sup>47</sup> Hal ini menjadi kewajiban seorang orang tua maupun guru untuk mengarahkan anak serta peserta didik untuk senantiasa mentaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di dalam keluarga maupun sekolah.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa “tujuan disiplin adalah agar dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiaikan waktu berlalu dalam kehampaan.”<sup>48</sup> Dewasa ini budaya jam karet sudah menjadi hal yang tidak asing lagi di negara kita, dalam kegiatan apapun budaya jam karet tersebut masih terus dilakukan, hal ini karena belum adanya kesadaran dalam menghargai waktu.

Bagi mereka yang menerapkan sikap disiplin, budaya jam karet adalah musuh besar bagi mereka, mereka benci perbuatan yang menunda-nunda waktu. Setiap jam bahkan setiap detik sangat berarti bagi mereka dimana pun dan kapan pun dia berada. Karena kesadaran pentingnya menghargai waktu tersebut, maka mereka adalah orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya.

Melihat tujuan disiplin diatas, secara tidak langsung disiplin mengandung banyak manfaat bagi mereka yang menerapkan disiplin dalam berbagai situasi dan kondisi.

---

<sup>47</sup> Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Pra-Sekolah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 47.

<sup>48</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar.....*, hlm. 13.

Diantara manfaat disiplin adalah hidup menjadi teratur sehingga semua pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik.<sup>49</sup>

Disiplin menjadi cerminan dari sebuah masyarakat bangsa. Artinya maju tidaknya suatu bangsa ditentukan dengan seberapa besar peran disiplin di suatu bangsa tersebut. Cermin kedisiplinan dapat terlihat dapat terlihat pada tempat-tempat umum, misalnya di jalan raya, kantor, sekolah dan lain sebagainya. Banyak kita jumpai Negara-negara yang menerapkan budaya disiplin, sehingga mengantarkan negara tersebut menjadi negara yang maju, salah satunya adalah Jepang.

Kedisiplinan merupakan salah satu karakter yang paling terkenal dari bangsa Jepang.<sup>50</sup> Kedisiplinan memberikan banyak manfaat bagi bangsa Jepang dalam mencapai kesuksesan. Mereka rajin dan giat dalam bekerja. Manajemen waktu pun sangat diperhatikan oleh bangsa Jepang. Hal ini yang menjadikan Jepang menjadi bangsa yang besar dan maju.

Melihat prestasi yang telah diraih bangsa Jepang tersebut, tentunya kita dapat mengambil pelajaran untuk

---

<sup>49</sup>Amin Suprihatini, *Ayo Hidup Berdisiplin*, (Klaten: Penerbit Cempaka Putih, 2010), hlm. 1.

<sup>50</sup> Taufik Adi Susilo, *Belajar Sukses dari Jepang*, (Jogjakarta: PT. Buku Kita, 2010), hlm. 75.

dijadikan bahan pertimbangan demi kemajuan bangsa dan Negara Indonesia tercinta ini.

## **6. Pengertian Santri**

Santri adalah orang yang mendalami agama Islam.<sup>51</sup> Menurut Abdul Mughits dalam bukunya yang berjudul “Kritik Nalar Fiqh pesantren” disebutkan bahwa santri adalah “siswa yang belajar ilmu agama Islam di pesantren.” Tetapi tidak semua santri tinggal di asrama (pondok) pesantren. Ada santri penduduk lingkungan pesantren yang belajar di pesantren dengan cara “dilaju” dari rumah masing-masing, yang dikenal dengan santri “kalong”.

Khusus di pesantren, terminologi santri memiliki dua makna, yaitu makna luas dan makna sempit. Makna sempit santri yaitu para siswa yang masih belajar di pesantren dengan mengecualikan para guru atau ustadz. Sedangkan makna luasnya adalah orang yang pernah belajar di pesantren baik santri dalam pengertian pertama tadi maupun ustadz serta alumni yang sudah tinggal diluar pesantren.<sup>52</sup>

### **C. Hubungan Pembiasaan Shalat Awal Waktu Dengan Sikap Kedisiplinan Santri**

Dari beberapa pengertian diatas dapat diketahui bahwa pembiasaan shalat awal waktu sebagai metode pembentuk sikap

---

<sup>51</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 997.

<sup>52</sup> Abdul Mughits, *Kritik Nalar Fiqh Pesantren*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2008), hlm. 148-149.

kedisiplinan santri adalah kegiatan penerapan shalat awal waktu dengan metode pembiasaan yang tujuannya membentuk sikap kedisiplinan santri dalam lingkup pondok pesantren.

Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sebenarnya cukup efektif. Seperti pembiasaan yang dilakukan oleh Rasulullah “Perhatikanlah orang tua kita mendidik anaknya. Anak-anak dibiasakan bangun pagi, dan selanjutnya akan bangun pagi sebagai kebiasaan. Ajaibnya, kebiasaan bangun pagi itu juga mempengaruhi jalan hidupnya, yaitu dalam mengerjakan pekerjaan lain pun cenderung “pagi-pagi”, bahkan sepagi mungkin. Begitu pula dalam pembiasaan shalat awal waktu, diharapkan santri juga terbiasa mengerjakan pekerjaan lainnya di awal waktu juga, sehingga sikap kedisiplinannya dapat terbentuk.

Shalat fardhu lima waktu yang dikerjakan dalam waktu-waktu tertentu dapat membentuk disiplin yang kuat pada seseorang. Shalat awal waktu ini merupakan latihan pembinaan disiplin pribadi. .

Metode pembiasaan dalam shalat awal waktu ini akan membangkitkan internalisasi nilai dengan cepat, internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri manusia.

Namun dalam metode pembiasaan ini diperlukan waktu yang cukup lama agar dapat diketahui hasil dari penerapan metode pembiasaan tersebut. Maka dari itu diperlukan penelitian secara bertahap.

#### D. Kajian Pustaka

“Kajian pustaka sering disebut tinjauan pustaka. Bagian ini menjelaskan kajian yang relevan yang dilakukan selama mempersiapkan atau mengumpulkan referensi sehingga ditemukan topik sebagai problem (permasalahan) yang terpilih dan perlu untuk dikaji melalui penelitian skripsi.”<sup>53</sup>

Beberapa hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang membahas topik yang sama antara lain :

1. Skripsi Budi Sulistyو (063111028) yang berjudul *Pembinaan Kedisiplinan Siswa Melalui Punishment Ibadah di SMA Muhammadiyah Purwodadi Tahun Ajaran 2010/2011*. Dalam skripsi ini, membahas tentang pelaksanaan pembinaan kedisiplinan melalui punishment ibadah di SMA Muhammadiyah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Perilaku disiplin siswa setelah adanya pembinaan kedisiplinan tersebut mulai membaik dan siswa mulai mengerti akan pentingnya bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.<sup>54</sup>
2. Skripsi Lili Mualifah (063311006) yang berjudul *Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta didik di MAK Al-Hikmah 2 Benda Sirampog*

---

<sup>53</sup> *Pedoman Penulisan Skripsi Program Setrata Satu*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang, (Semarang: 2014), hlm. 11-12

<sup>54</sup> Budi Sulistyو, *Pembinaan Kedisiplinan Siswa Melalui Punishment Ibadah di SMA Muhammadiyah Purwodadi Tahun Ajaran 2010/2011*, skripsi, (Semarang: Program Strata Satu IAIN Walisongo Semarang, 2011).

*Brebes*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta didik di MAK Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan di MAK Al-Hikmah 2 ini memiliki peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kedisiplinan belajar peserta didik.<sup>55</sup>

3. Skripsi Devi Puji Astuti (083111010) yang berjudul *Pengaruh Bimbingan Shalat Fardu Di Awal Waktu Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Shalat Anak Usia 6-10 Tahun Di Desa Kalibalik Banyuputih Batang Tahun 2012*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan shalat fardhu di awal waktu orang tua terhadap kedisiplinan shalat anak usia 6-10 tahun di desa Kalibalik Banyu Putih Batang. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan shalat fardu di awal waktu oleh orang tua berpengaruh terhadap kedisiplinan shalat anak usia 6-10 tahun.<sup>56</sup>
4. Skripsi Siti Muawanah (114100065) yang berjudul *Hubungan Pembiasaan Jamaah Shalat Dhuhur Terhadap Kedisiplinan*

---

<sup>55</sup> Lili Mualifah , *Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta didik di MAK Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes, Skripsi*, (Semarang: Program Strat Satu IAIN Walisongo Semarang, 2010).

<sup>56</sup> Devi Puji Astuti, *Pengaruh Bimbingan Shalat Fardu Di Awal Waktu Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Shalat Anak Usia 6-10 Tahun Di Desa Kalibalik Banyuputih Batang Tahun 2012. Skripsi*, (Semarang: Program Strata Satu IAIN Walisongo Semarang, 2012)

*Dalam Belajar Siswa Kelas Vi Di Mi Nyatnyono 01 Ungaran Barat Kab. Semarang Th. Pelajaran 2011/2012.* Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pembiasaan jamaah shalat dhuhur terhadap kedisiplinan dalam belajar siswa kelas VI di MI Nyatnyono 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang tahun 2012. Dan hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pembiasaan jamaah shalat dhuhur terhadap kedisiplinan siswa kelas VI dalam belajar di MI Nyatnyono 01 Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.<sup>57</sup>

Penulis mengangkat beberapa kajian diatas karena adanya kesesuaian dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yakni pada objek kajiannya tentang shalat awal waktu dan kedisiplinan. Akan tetapi ada hal yang membedakan antara penelitian yang sekarang ini dengan penelitian sebelumnya yakni lokasi yang dijadikan penelitian, serta belum ditemukannya pembahasan yang signifikan tentang implementasi pembiasaan shalat awal waktu sebagai metode pembentuk sikap kedisiplinan. Untuk itu peneliti menyimpulkan bahwa penelitian yang sekarang ini belum pernah diteliti.

---

<sup>57</sup> Siti Muawanah, *Hubungan Pembiasaan Jamaah Shalat Dhuhur Terhadap Kedisiplinan Dalam Belajar Siswa Kelas Vi Di Mi Nyatnyono 01 Ungaran Barat Kab. Semarang Th. Pelajaran 2011/2012.* Skripsi, (Semarang: Program Strata Satu IAIN Walisongo Semarang, 2012).

## E. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian kualitatif lapangan diperlukan dengan adanya kerangka berpikir, yaitu peta konsep hasil penelitian yang akan diharapkan berdasarkan kajian teori. Kerangka berpikir menjadi pijakan dan mendeskripsikan data atau justru menemukan teori berdasarkan data lapangan.<sup>58</sup> Untuk itu, dalam bab ini akan diuraikan tentang kerangka berpikir penulis dalam penyusunan skripsi ini, sehingga dapat dipahami alur dari kajian yang akan dibahas.

Dalam skripsi ini akan dibahas mengenai “Implementasi Pembiasaan Shalat Awal Waktu Sebagai Metode Pembentuk Sikap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang”. Alasan penulis dalam mengambil tema ini adalah berawal dari keprihatinan terhadap sikap kedisiplinan yang tidak lagi di perhatikan. Jam karet sudah menjadi budaya di negeri ini, disamping itu juga peraturan demi peraturan sudah tidak lagi dihiraukan. Hal ini yang menjadi salah satu sebab Negara kita tertinggal jauh dari Negara-negara maju, seperti Malaysia, Australia, Cina dan Jepang. Sesungguhnya disiplin adalah salah satu syarat mutlak menggapai kesuksesan dalam menggapai cita-cita besar dalam dunia pendidikan. Menurut Jamal Ma’ruf Asmani “tanpa kedisiplinan yang tinggi, kualitas

---

<sup>58</sup>*Pedoman Penulisan Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang, (Semarang: 2014), hlm. 13.

lembaga pendidikan akan kalah dari bangsa-bangsa lain yang menerapkan disiplin tinggi.”<sup>59</sup>

Melihat realita yang terjadi, perlu kiranya menumbuhkan sikap disiplin kepada anak-anak penerus bangsa. Hal ini menjadi salah satu upaya untuk membangun bangsa ini menjadi lebih baik. Menumbuhkan sikap disiplin memang tidak mudah, butuh pembiasaan, dan yang paling penting adalah kesadaran dalam hati untuk mengamalkan disiplin dalam berbagai hal, kapan pun dan dimana pun ia berada. Dengan demikian sedikit demi sedikit sikap disiplin akan tumbuh dalam jiwa seseorang dan tanpa terasa akan membentuk karakter dan kepribadian yang baik. Banyak cara untuk melatih disiplin, salah satunya dengan pembiasaan shalat awal waktu.

Berdasarkan pernyataan diatas, dalam kesempatan kali ini penulis akan melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan Implementasi Pembiasaan Shalat Awal Waktu Sebagai Metode Pembentuk Sikap Kedisiplinan Santri. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan. Dengan jenis penelitian ini, penulis akan berusaha mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan.

Langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah, terlebih dahulu penulis melakukan observasi. Observasi ini

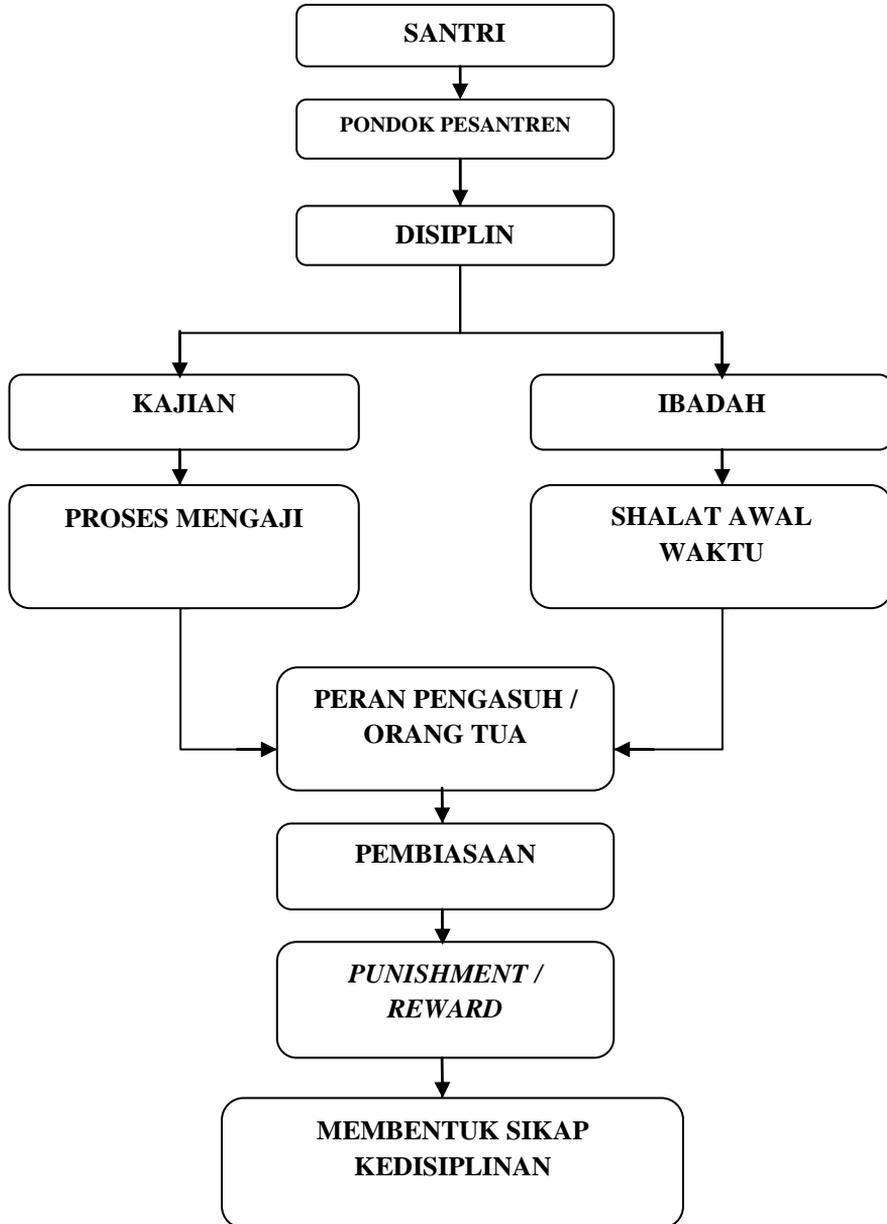
---

<sup>59</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hlm. 87.

dilaksanakan untuk mengetahui kondisi sosial yang ada di pondok pesantren tersebut. Disamping itu penulis juga melakukan wawancara serta menggali informasi melalui data dokumentasi untuk menambah data supaya menjadi lebih valid.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber bacaan untuk menambah wawasan dalam khazanah ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan pelajaran bagi para pemuda penerus bangsa untuk senantiasa memperhatikan serta menjunjung tinggi sikap kedisiplinan kapan pun dan dimana pun kita berada. Karena mengingat disiplin adalah kunci dalam menggapai kesuksesan.

## SKEMA KERANGKA BERPIKIR



Dari skema diatas menurut hemat penulis dapat dipahami bahwa setiap anak atau santri diharapkan mempunyai sikap dan kepribadian yang baik. Oleh sebab itu, untuk mewujudkan harapan tersebut, orang tua memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka melalui pondok pesantren. Pondok pesantren adalah tempat yang mereka yakini sebagai tempat yang dapat mendidik anak-anak mereka agar menjadi anak yang baik, pintar dan berbudi luhur.

Dalam pondok pesantren , para santri dapat belajar sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pengasuh.

Disamping itu juga pendampingan ustadz atau orang tua sangat dibutuhkan dalam membentuk sikap disiplin santri. Hal ini bisa dilakukan dengan cara membiasakan kepada anak untuk menerapkan sikap disiplin dalam berbagai situasi dan kondisi. *Punishment* dan juga *reward* perlu diberikan kepada anak untuk memberikan pelajaran betapa pentingnya menerapkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Jika semua dapat berjalan dengan baik, diharapkan santri dapat memahami dan mengamalkan sikap disiplin itu dalam keadaan apapun dan dimana pun ia berada. Jika kesadaran berdisiplin sudah tertanam dalam jiwa, maka sedikit demi sedikit sikap itu akan menjadi karakter, sehingga menjadi santri yang mempunyai kepribadian yang baik dan mantap untuk menatap kehidupan yang lebih baik.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan objek kajian skripsi ini, maka jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yakni penelitian yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.<sup>1</sup> Oleh karena itu obyek penelitiannya adalah berupa obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian. Dalam hal ini peneliti menjadikan pondok pesantren putra al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang sebagai obyek penelitian dengan di fokuskan pada pembiasaan shalat awal waktu sebagai metode pembentuk sikap kedisiplinan. Sehingga dapat diketahui adanya sikap kedisiplinan dalam pembiasaan shalat awal waktu tersebut.

Jenis penelitian dalam penyusunan karya ilmiah ini merupakan jenis penelitian kualitatif. “Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diteliti.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hlm. 10

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2005 ), cet.2, hlm. 4

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>3</sup>

Metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi selama di lapangan, mencatat secara terperinci apa yang terjadi, melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan dan memuat laporan secara mendetail.

Sedangkan cara berfikir yang digunakan yaitu bersifat induktif, yaitu proses penalaran dengan jalan observasi atau pengamatan menjadi dasar untuk merumuskan teori, hipotesis dan interpretasi.<sup>4</sup> Oleh karena itu data penelitian ini dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) peneliti menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan tanpa mengubahnya menjadi angka atau simbol.

---

<sup>3</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.3.

<sup>4</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 43.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini di Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama sembilan bulan, yakni dimulai pada bulan Desember 2014 sampai bulan Agustus 2015. Adapun rinciannya sebagai berikut:

- a. Observasi Pertama : Selasa, 16 Desember 2014, pukul 14.00 – 17.00 WIB
- b. Observasi kedua : Rabu, 17 Desember 2014, pukul 11.00 – 13.30 WIB
- c. Observasi ketiga : Rabu, 07 Januari 2015, pukul 14.00 – 16.00 WIB
- d. Observasi keempat : Selasa, 03 Februari 2015, Pukul 14:15 – 16:30WIB
- e. Observasi kelima : Selasa, 31 Maret 2015, Pukul 17:00 – 21:00 WIB
- f. Observasi keenam : Kamis, 18 Juni 2015, pukul 12.00 WIB – Jum'at, 19 Juni 2015, pukul 10.30 WIB
- g. Observasi ketujuh : Sabtu, 04 Juli 2015, Pukul 10:00 – 12:30 WIB
- h. Observasi kedelapan : Selasa, 07 Juli 2015, Pukul 09:00-13:00 WIB

- i. Observasi kesembilan: Rabu, 12 Agustus 2015, Pukul  
12:00-16:00 WIB
- j. Observasi kesepuluh : Sabtu, 15 Agustus 2015, pukul  
11:00-14:00 WIB
- k. Observasi kesebelas : Selasa, 25 Agustus 2015, pukul  
15:00-17:00 WIB
- l. Observasi keduabelas: Sabtu, 29 Agustus 2015, pukul  
16:00-17:30 WIB

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada pembiasaan shalat awal waktu sebagai metode pembentuk sikap kedisiplinan santri pondok pesantren putra al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang.

Dalam proses pembentukan disiplin melalui pembiasaan shalat awal waktu di pondok pesantren Al-Ishlah Mankang Kulon Tugu Kota Semarang terdapat beberapa indikator pencapaian kedisiplinan sebagai berikut:

#### **1. Kehadiran Santri**

Kehadiran santri dimaksudkan bahwa mereka hadir tidak terlambat pada saat pembelajaran dimulai. Hal ini merupakan salah satu pembiasaan diri pada santri dalam pelaksanaan shalat awal waktu yang berdampak positif pada santri.

#### **2. Melaksanakan Tata Tertib di Pondok Pesantren.**

Dalam melaksanakan tata tertib di pondok pesantren ini semua santri untuk hadir lebih awal sebelum bel berbunyi, jika mereka tidak hadir mereka membuat surat izin, mereka tidak membolos pada saat kegiatan pengajian hingga bel selesai pengajian berbunyi yang sebelumnya dilaksanakan sholat berjamaah.

#### **3. Sikap Santri.**

Sikap santri ditunjukkan pada saat kegiatan pengajian berlangsung. Santri dapat mengikuti pengajian dengan baik, mau memperhatikan saat ustad menerangkan dan mau

mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh ustad. Hal ini karena dalam kegiatan shalat berjamaah dibiasakan awal waktu yang langsung di pimpin oleh pengasuh. Selain itu, mereka dibiasakan mengerjakan kegiatan sehari-hari sesuai jadwal yang ada.

#### **D. Sumber Data**

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah sumber dari mana data diperoleh. Dalam tahap ini peneliti berusaha menyeleksi data yang dapat dilihat dari tingkat validitas dan relevansi dengan judul penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa bagian:

##### **1. Data Primer**

Data primer yakni data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari.<sup>5</sup> Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengasuh pondok pesantren putra al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yakni data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cita, 2002 ), cet. 12, hlm. 107.

penelitian.<sup>6</sup> Data sekunder untuk penelitian ini adalah arsip-arsip, dokumentasi ataupun buku-buku yang berkaitan dengan kajian penelitian, yakni implementasi pembiasaan shalat awal waktu sebagai metode pembentuk sikap kedisiplinan santri pondok pesantren putra al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang mana satu sama lainnya saling melengkapi, metode tersebut antara lain:

### **1. Wawancara (*Interview*)**

Menurut Lexy J. Moleong “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”<sup>7</sup>

Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono “wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, hlm. 102.

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 186.

sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.”<sup>8</sup>

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada satu tujuan.

Metode ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan tentang profil Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang, pelaksanaan shalat awal waktu serta implementasi pembiasaan shalat awal waktu sebagai metode pembentuk sikap kedisiplinan di pesantren tersebut. Adapun sumber informasinya adalah:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah untuk mendapatkan informasi tentang profil pesantren.
- b. Pengurus Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan shalat awal waktu.

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 197.

- c. Santri untuk mendapatkan informasi implementasi shalat awal waktu sebagai metode pembentuk sikap kedisiplinan.
- d. Pihak-pihak lain yang berkaitan dengan perolehan data dalam penulisan skripsi ini.

## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>9</sup> Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, karena metode ini tidak terbatas pada orang saja tetapi juga pada objek-objek alam yang lain.

Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah metode observasi partisipan (*participant observer*). Menurut S Margono “observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.”<sup>10</sup> Pada observasi ini peneliti terlibat langsung dalam kegiatan shalat awal waktu berjamaah. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada

---

<sup>9</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 52.

<sup>10</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 161.

tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak, karena disamping peneliti mengamati gejala-gejala yang ada di lapangan, peneliti juga menjadi bagian dari orang-orang yang akan diobservasi. Adapun keterlibatan peneliti pada kegiatan shalat awal waktu diantaranya adalah ikut membangunkan santri untuk shalat awal waktu berjamaah serta mendampingi santri dalam pelaksanaan shalat awal waktu berjamaah.

### 3. Dokumentasi

Menurut Wirawan Sarlito “dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya.”<sup>11</sup> Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bentuk dokumen ini dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dengan menggunakan metode dokumentasi ini, maka dapat digunakan untuk memperkuat data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, yakni untuk mengungkap data tentang keadaan pondok pesantren dan dokumentasi yang terkait tentang kegiatan shalat awal waktu di pondok pesantren Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang.

---

<sup>11</sup> Wirawan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), cet. IV. hlm. 71-73.

Adapun dokumen yang dapat dijadikan sumber rujukan adalah arsip yang terkait dengan profil pondok pesantren, jadwal shalat berjamaah, prestasi yang diraih oleh pondok pesantren Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang, serta data dokumen lain yang terkait dengan penelitian tersebut.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Untuk menjamin validasi data temuan, peneliti melakukan beberapa upaya di samping menanyakan langsung kepada subjek. Peneliti juga mencari jawaban dari sumber lain. Cara yang digunakan disebut teori *triangulasi*, yaitu penggunaan *multiple* teori (lebih dari satu teori utama) atau beberapa perspektif untuk menginterpretasi sejumlah data.<sup>12</sup> Jadi triangulasi digunakan oleh peneliti dalam menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. agar data benar-benar valid. Dalam penelitian ini digunakan dua *triangulasi*, yaitu:

1. *Triangulasi* data atau sumber, yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi. Pada *triangulasi* ini peneliti tidak hanya menggunakan informasi dari satu informan saja, tetapi informasi dari para informan di lingkungan tempat penelitian. Di antara informan tersebut

---

<sup>12</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 201.

adalah pengasuh pondok pesantren, Pengurus pondok pesantren putra serta santri aktivis pondok.

2. *Triangulasi* metode, yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil interview, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang telah diperoleh kemudian di bandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.

## **G. Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*).<sup>13</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>14</sup> Sehubungan dengan itu, penulis menggunakan tehnik analisis deskriptif, yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data yang diperoleh

---

<sup>13</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positifistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*, (Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika, 1969), hlm.104.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hlm. 336.

kemudian dianalisis dan diinterpretasikan sehingga memperoleh pemaknaan yang sejalan dengan penelitian.

Teknik analisis deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan implementasi pembiasaan shalat awal waktu sebagai metode pembentuk sikap kedisiplinan santri pondok pesantren putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang. Sehingga hasil penelitian tersebut bisa memberikan wacana baru dalam dunia pesantren.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang**

Pondok pesantren al-Ishlah terletak di kelurahan paling barat wilayah kota semarang (16 km dari pusat kota). Pesantren ini berdiri diatas lahan milik pondok pesantren al-Ishlah Mangkang Kulon seluas 3.716 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 2.222 m<sup>2</sup>.

Pondok pesantren al-Ishlah didirikan oleh seorang alumni santri pondok pesantren luhur Dondong Mangkang (pesantren tertua di jawa tengah) yaitu KH. Ikhsan bin Mukhtar pada tahun 1927. Pondok pesantren ini pada mulanya adalah sebuah pesantren Toriqot yang kebanyakan santrinya adalah laju dari berbagai daerah. Setelah KH. Ikhsan bin Mukhtar wafat kepemimpinan pesantren diteruskan oleh para menantunya yaitu KH. Ikhsan bin Ishaq yang dibantu oleh putra KH. Ikhsan bin Mukhtar yaitu KH. Mahfud Ihsan dan Muhammad Mahdum. Pada saat kepemimpinan KH. Ikhsan bin Ishaq pesantren tampak semakin berkembang. Perkembangan jumlah santri yang semakin banyak ini diimbangi dengan penyediaan serta penambahan beberapa fasilitas seperti kamar, aula, dan beberapa sarana kendati

masih tergolong sederhana. Pada tahun 1977 berdiri pondok pesantren putri. Pesantren ini diasuh oleh Nyai Muzaro'ah Al Hafidzoh cucu KH. Ikhsan bin Mukhtar. Enam tahun kemudian pada tahun 1983, berdiri gedung pesantren putri yang terletak masih satu kompleks dengan pondok pesantren putra. Setahun setelah gedung pesantren putri itu dibangun pada tahun 1984 KH. Ishaq bin Ikhsan wafat. Tampuk pimpinan al-Ishlah dipegang oleh KH. M. Mahfud Ikhsan putra KH. Ikhsan bin Mukhtar.

Beliau memimpin pesantren hingga tahun 1996, sejak itu pengasuh dipercayakan kepada Drs. KH. Ahmad Hadlor Ikhsan, cucu KH. Ikhsan bin Mukhtar dari Nyai Hodlirotun adik KH. M. Mahfud Ikhsan.

Pada tahun 1966, Nashori seorang santri asal Kediri Jawa Timur, mengusulkan nama "al-Ishlah" yang sebelumnya pondok pesantren ini terkenal dengan nama "Pondok Pesantren Kauman Mangkang" . Kemudian pada tahun itu juga berdiri madrasah Sirojul Muta'alimin, satu bentuk pengajian yang menggunakan sistem klasikal salaf dengan sistem pengajian *sorogan* dan *bandongan*.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Al Islah Mangkang Kulon Tahun 2011

## **2. Data Deskriptif Implementasi Pembiasaan Shalat Awal Waktu Sebagai Metode Pembentuk Sikap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang**

### **a. Implementasi Pembiasaan Shalat Awal Waktu Sebagai Metode Pembentuk Sikap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah**

Menurut pengasuh pondok pesantren Al-Ishlah KH. Ahmad Hadlor Ihsan beliau mengatakan dalam wawancara yang saya lakukan bahwa “ibadah itu harus disiplin dan harus didahulukan. Apalagi shalat, shalat itu harus tepat waktu kalau ingin punya sikap disiplin.

Dalam penerapan pembiasaan shalat awal waktu ini sudah berjalan, meskipun harus selalu diingatkan oleh pengurus maupun saya sendiri. Kendalanya ketika para santri sedang sekolah atau sedang mengikuti kegiatan diluar pondok, mereka sulit untuk dikondisikan, karena kegiatan shalat berjama’ah sering bertepatan dengan jam sekolah yang padat. Akan tetapi insyaallah untuk jama’ah shalat di lain jam sekolah para santri selalu tepat waktu atau diawal waktu.”<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan KH. Ahmad Hadlor Ihsan (Pengasuh) Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang pada hari Jum’at tanggal, 19 Juni 2015.

Kondisi kedisiplinan saat ini dalam grafiknya setiap individu itu naik-turun, kami para santri masih perlu pengarahan dan pengawasan dari para pengurus dan pengasuh. Sudah banyak santri yang disiplin, namun ada beberapa santri yang kurang disiplin. Biasanya yang belum disiplin ini kebanyakan mondoknya itu karena paksaan dari orang tua. Kedisiplinan santri dapat dilihat dari cara mereka bersikap, santri mencuci piring setelah makan, memakai pakaian dengan benar, selalu datang tepat waktu dalam berbagai kegiatan pondok, seperti mengaji rutin, mandi, *ro'an*, *kitabahan* dan lain-lain. Bahkan kegiatan lain diluar pondok seperti berangkat sekolah juga harus disiplin dengan berangkat sebelum bel dibunyikan.<sup>3</sup>

Dalam pelaksanaannya ada beberapa pengurus yang bertanggung jawab diantaranya, ketua kamar, pengurus sendiri (seksi bidang jama'ah) bahkan pengasuh (KH. Ahmad Hadlor Ihsan). Biasanya menggunakan pengeras suara ataupun langsung ke kamar para santri. Kegiatan *ngoprak-ngoprak* (mengajak) ini dilaksanakan tiga puluh menit sebelum shalat jama'ah dimulai. Tujuannya agar para santri bisa lebih siap, yang belum mandi bisa mandi terlebih dahulu, i'tikaf di masjid dan lain-lain. Dari

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Kang Ahmad Syauqi (Salah satu ketua kamar) Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang pada hari Jum'at tanggal, 19 Juni 2015.

pembiasaan ini banyak santri yang dulunya kurang disiplin dengan diberi tanggung jawab yang lebih maka ia terbiasa untuk disiplin.<sup>4</sup>

#### **b. Manfaat Pembiasaan Shalat Awal Waktu Bagi Santri Dalam Membentuk Sikap Kedisiplinan**

Manfaat dari pembiasaan shalat awal waktu ini yaitu agar anak disiplin ibadah, menjadikan waktu menjadi lebih longgar dan tidak merasa terbebani, karena sudah melaksanakan jama'ah sholat diawal waktu. Kalau kita menunda-nunda shalat kita maka waktu akan terasa sangat sempit untuk melaksanakan aktifitas lain. Artinya waktu itu terasa sempit kalo orang itu belum melaksanakan kewajibannya. Padahal masih banyak kegiatan di pondok seperti mengaji setelah sholat jama'ah, kalau shalatnya saja tidak disiplin maka kegiatan-kegiatan lain setelah shalat ini juga tidak akan disiplin. Jika ingin disiplin dalam berbagai hal maka santri harus disiplin dalam shalatnya (harus diawal waktu) terlebih dahulu.<sup>5</sup>

Seseorang yang disiplin dalam beribadah, maka ia akan cakap dalam disiplin sikap dan juga disiplin waktu.

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Kang M. Masduki (Pengurus, Sie. Jama'ah) Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang pada hari Jum'at tanggal, 19 Juni 2015.

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan KH. Ahmad Hadlor Ihsan (Pengasuh) Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang pada hari Jum'at tanggal, 19 Juni 2015.

Hasil wawancara dengan ustad Abdul Latif tentang bagaimana sikap kedisiplinan yang dimiliki santri beliau memaparkan bahwa: “dalam kegiatan pengajian santri yang terbiasa shalat awal waktu selalu datang lebih awal, santri tersebut mampu memanfaatkan waktu dengan baik. Jika ada hafalan ataupun *imtihan* juga bisa dilihat hasilnya yang memuaskan. Dari cara berpakaianya pun terlihat rapi. Karena mental disiplinnya sudah terbentuk dari pembiasaan melakukan shalat awal waktu”.<sup>6</sup>

Hasil wawancara dengan petugas koperasi kang M. Lutfi :”santri yang mempunyai sikap disiplin saat membeli sepuluh buah ia akan membayar sepuluh buah, maksudnya santri itu membayar sesuai dengan apa yang ia beli karena sudah terbiasa jujur. Jujur ini termasuk sikap disiplin, ia mentaati peraturan Allah sehingga takut untuk berbohong”.

Namun sama seperti ditempat-tempat lain juga, tidak semua santri itu jujur, mungkin karena sudah terbiasa dari lingkungan tempat ia tinggal dulunya (bawaan dari rumah).”<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Ustad Abdul Latif (Pengajar sekaligus pengurus) Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang pada hari Selasa tanggal, 24 November 2015

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Kang M. Lutfi (Petugas Koperasi) Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang pada hari Rabu tanggal, 24 November 2015

## **Tabel I**

### **Kelembagaan Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang**

Secara struktural pemimpin tertinggi di Pondok Pesantren Al Ishlah ini dipegang oleh seorang pengasuh, selaku penanggung jawab. Disamping ada dewan pembina/penasehat, koordinator pengurus dan pengurus harian pondok pesantren. Pengurus harian bertanggung jawab atas jalannya kegiatan pengajian, madrasah diniyyah, kesartrian, administrasi dan pengawasan kegiatan santri sehari-hari di bawah pengawasan koordinator pengurus.

#### **Struktur Organisasi**

#### **Pondok Pesantren Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang**

Penasehat	: Simbah K.H. Ahmad Mujiddan
Pengasuh	: Drs. K.H. Ahmad Hadlor Ihsan
Koord. Pengurus	: Ustadz Mohammad Basthoni, S.H.I
Litbang/Humas	: Muh. Yazid Mustaqim, S.Ag
Dewan Asatidz	: - Ust. H. Hasan Fauzy - Ust. H. Muhyiddin Subhan - Ust. Nashohan H - Ust. Munadhirin - Ust. A. Mukhoyyir, S.Ag - Ust. Mudliuddin, AH - Ust. Helmi Hidayat, AH., S.H.I - Ust. Ghufron Hamzah, M.Si

**Struktur Pengurus Harian**  
**Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota**  
**Semarang**

Ketua/ Lurah	: A. Arif Khoirul Munif, S.H.I.
Sekretaris	: Akrom Muttaqi
Bendahara	: 1. Nasirudin Latif, S.Pd.I. 2. Agus Abul Fadli Mubarak, S.Gz.
Sie. Pendiidikan	: 1. Maburur Syahri Shidiq 2. Ikhwanuddin
Sie Keamanan	: 1. Abdul Fatah, S.Pd.I. 2. Muhamad Basir, S.H.I.
Sie. Kebersihan	: Ahmad Fauzi
Sie. Sarana Prasarana	: Najib Hasan
Sie. Jama'ah	: 1. M. Masduki, S. Pd. I 2. Muhammad Lutfi

Disamping itu masih ada lembaga yang mendukung keberadaan Pondok Pesantren Al Ishlah, antara lain :

1. Pusat Informasi Pesantren (PIP)
2. Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren)
3. Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pondok Pesantren
4. Tahfidzul Qur'an
5. Lembaga Konseling Keluarga Sakinah
6. Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM)
7. Tempat Pelatihan Ketrampilan Usaha (TPKU)

8. Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren)
9. Pusat Informasi dan Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR).<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Profil Pondok Pesantren Al Islah Mangkang Kulon Tahun 2011

**Tabel II**  
**Jadwal Kegiatan Madrasah Salafiyah Al-Islah**

**A. Jadwal Harian**

03.30 – 04.45	Bangun Tidur, Qiyamul Lail & Jamaah Shubuh.
04.45 – 05.45	Mengaji Al Qur'an, Mengaji ( <i>sorban</i> ), <i>Bandongan</i> .
05.45 – 06.15	Tartilan Al Qur'an.
06.15 – 07.00	Mandi, Makan, Berangkat Sekolah.
07.00 – 08.00	Mengaji <i>Bandongan</i> ( <i>santri yang tidak sekolah</i> )
08.00 – 12.00	Belajar Mandiri, Rehat.
12.00 – 13.30	Sholat Berjamaah, Mengaji <i>Bandongan</i> ( <i>santri yang tidak sekolah</i> ).
13.30 – 15.30	Makan Siang, Rehat Siang ( <i>bagi santri yang sekolah</i> )
14.30 – 15.00	Mandi (persiapan jama'ah Ashar)
15.00 – 15.30	Jama'ah Ashar.
15.30 – 17.00	Mengaji Kitab MSI ( <i>takhassus</i> ), Mengaji <i>Bandongan</i> .
17.00 – 17.40	Istirahat.
17.40 – 19.30	Sholat Berjamaah, Mengaji Kitab ( <i>takhassus</i> ), <i>Bandongan</i> .
19.30 – 21.00	Sekolah Madrasah Salafiyah Al Ishlah (MSI)
21.00 – 04.00	Belajar Malam, Istirahat.

## ***B. Jadwal Mingguan***

Ahad Pagi	( <i>minggu ke-4</i> )	Kerja Bakti Sosial ( <i>baksos</i> )
Selasa	06.00 – 08.00	Olah Raga
	16.30 – 17.30	Mengaji Kitab Wajib ( <i>Takhassus</i> )
Kamis	19.30 – 21.30	Barzanji, Khitobah
Malam Jumat Kliwon		Membaca Manakib
Jum'at Kliwon Pagi		Kerja Bakti ( <i>Ro'an</i> )
Jumat	06.00 – 08.00	Olah Raga
	13.30 – 14.00	Tahlil
	14.00 – 14.30	Lalaran Nadham
	16.30 – 17.30	Mengaji Kitab Wajib ( <i>takhassus</i> )

## Sarana Prasarana

### **Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang**

Sebuah pondok pesantren, di mana para santrinya disamping belajar juga bermukim, maka mutlak diperlukan adanya sarana pendukung untuk memperlancar proses belajar mengajar dan kehidupan sehari-hari para santri.

Pondok Pesantren Al Ishlah saat ini didukung sarana antara lain:

1. Masjid, sebagai tempat untuk shalat berjamaah dan pusat kegiatan keagamaan.
2. Ruang kelas, dipergunakan untuk bersekolah dari tingkat *isti'daad* sampai aliyah. Dan mulai tahun 2011 kegiatan belajar dan mengaji seluruhnya dipusatkan di pesantren yakni lantai I, II dan III.
3. Aula, untuk tempat pertemuan, mengaji dan kegiatan santri lainnya, seperti latihan *khitobah* (retorika), baca *Barzanji*, diskusi, dan lain-lainnya.
4. Lapangan olah raga.
5. Asrama putra dan putri berjumlah 9 lokal, 30 kamar.
6. TPKU (Tempat Pelatihan Dan Ketrampilan Usaha), untuk tempat pelatihan santri yang mempunyai skill.
7. Poskestren, untuk tempat pelayanan santri yang sakit.
8. Kopontren tiga lokasi yang menyediakan kebutuhan para santri.
9. Sarana MCK yang dapat mencukupi kebutuhan 513 santri, (ada 6 lokasi)

## **B. Analisis Hasil Penelitian**

### **1. Kondisi Kegiatan Shalat Awal Waktu di Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, kondisi kedisiplinan seorang santri itu tergantung masing-masing individu, selain adanya faktor internal atau kesadaran pribadi, para santri masih perlu adanya pengarahan dan pengawasan dari para pengurus dan pengasuh dalam pembiasaan shalat awal waktu. Perlu adanya *reward* dan *punishment* agar santri semangat dalam melaksanakan pembiasaan shalat awal waktu. Seperti dimana seorang santri akan mendapatkan hukuman membersihkan kamar jika tidak ikut shalat berjamaah di awal waktu dan lain-lain, sehingga sikap kedisiplinan santri dapat terbentuk.

Santri yang tidak mengikuti shalat berjamaah di awal waktu akan merasa malu, dalam praktiknya di lapangan, santri yang telat dalam kegiatan shalat berjamaah di awal waktu memilih untuk shalat di dalam kamar. Hal ini dikarenakan kebiasaan pondok yang menekankan untuk selalu shalat di awal waktu secara berjamaah.

Adanya beberapa pengurus yang bertanggung jawab diantaranya, ketua kamar, pengurus sendiri (seksi bidang jama'ah) bahkan pengasuh menjadikan pembiasaan shalat awal waktu dapat berjalan dengan lancar. Biasanya

menggunakan pengeras suara ataupun langsung ke kamar para santri. Kegiatan ini dilaksanakan tiga puluh menit sebelum shalat berjama'ah dimulai.

Dari pembiasaan shalat awal waktu ini banyak santri yang dulunya kurang disiplin dengan diberi tanggung jawab yang lebih dan sudah terbiasa melakukan hal-hal yang disiplin meskipun masih karena adanya peraturan. Sehingga lama-kelamaan ia terbiasa untuk berdisiplin karena sikap kedisiplinan sudah tertanam dalam diri santri.

## **2. Proses Pembentukan Sikap Kedisiplinan Dalam Pembiasaan Shalat Awal Waktu**

Pembiasaan shalat fardhu lima waktu yang dikerjakan di awal waktu dapat membentuk disiplin yang kuat pada seseorang. Shalat lima waktu juga merupakan latihan pembinaan disiplin pribadi. Ketaatan melaksanakan shalat pada waktunya, menumbuhkan kebiasaan untuk secara teratur dan terus menerus melaksanakannya pada waktu yang ditentukan. Sehingga tanpa kita sadari shalat yang kita lakukan diawal waktu juga berpengaruh dalam pembentukan sikap kedisiplinan seseorang.

Di pondok pesantren putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang, beberapa santri sudah mempunyai sikap kedisiplinan dari kecil. Tapi juga ada beberapa santri yang memang dipondokkan oleh kedua orang tuanya agar menjadi disiplin. Maka dalam pembiasaan shalat

awal waktu yang ada di pondok pesantren Al-Ishlah ini diharapkan dapat menjadikan santri yang dulunya kurang disiplin menjadi lebih disiplin.

Metode pembiasaan dalam shalat awal waktu ini memang memerlukan waktu yang lama sehingga santri yang mempunyai sikap kedisiplinan kebanyakan adalah santri yang sudah lama berada di pondok. Karena metode pembiasaan ini harus dilakukan terus menerus sehingga dapat tertanam di dalam pribadi seseorang atau yang dikenal dengan akhlak.

### **3. Sikap Kedisiplinan Yang Terbentuk Dari Metode Pembiasaan Shalat Awal Waktu**

Dalam pembiasaan shalat awal waktu di pondok pesantren putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang ini diharapkan santri tidak hanya disiplin dalam ibadah saja, namun santri juga mempunyai sikap disiplin dalam belajar, disiplin dalam sikap dan juga disiplin dalam mengelola waktu.

#### **a. Disiplin Ibadah**

Metode pembiasaan shalat awal waktu ini dalam penerapannya membutuhkan waktu yang relatif lama, hal ini dapat dilihat dari sikap disiplin ibadah santri. Dalam hal ibadah beberapa santri yang kebanyakan sudah di pondok selama lebih dari satu tahun ibadahnya tidak lagi berangkat dari keterpaksaan, bahkan menurut salah seorang pengurus

ibadahnya sudah menjadi suatu kebutuhan, jika ditinggalkan maka ia akan merasa ada yang kurang dalam kehidupannya. Namun sebagian kecil santri ibadahnya masih karena keterpaksaan sehingga perlu adanya pendampingan untuk melaksanakan ibadah.

Santri yang mempunyai sikap disiplin ibadah, ibadah-ibadahnya tidak pernah tertinggal. Mulai dari membaca al-Qur'an, shalat fardhu, shalat sunah, puasanya tidak pernah tertinggal. Karena terbiasa shalat fardhu, secara otomatis ketika mendengar adzan atau melihat waktu sudah menunjukkan saat shalat ia bergegas bersiap-siap untuk melaksanakan jamaah shalat. Para santri datang lebih awal agar bisa melakukan ibadah shalat sunah terlebih dahulu, bahkan melakukan 'itikaf di masjid dengan membaca al-Qur'an dan berdzikir kepada Allah.

Santri-santri yang mempunyai disiplin sikap juga dengan senang hati mengajak teman-temannya untuk melakukan shalat dengan berjamaah. Hal ini dapat membantu pengurus dalam pelaksanaan pembiasaan shalat awal waktu di pondok pesantren putra al-Ishlah Mankang Kulon Tugu Kota Semarang.

#### **b. Disiplin Waktu**

Penerapan disiplin waktu ini dimaksudkan agar santri sadar akan manfaat dalam menghargai waktu. Karena dalam ajaran islam juga dianjurkan untuk

senantiasa menghargai waktu yang telah diberikan, sehingga waktu tersebut tidak terbuang dengan sia-sia.

Dengan membiasakan diri dalam disiplin waktu, maka akan berdampak pada ketepatan seseorang dalam beribadah kepada Allah swt, salah satunya adalah shalat.

Shalat awal waktu yang dilakukan santri ini berdasarkan hadits Rasulullah saw yang berintikan bahwa amal yang paling utama adalah shalat yang tepat pada waktunya, hadits tersebut sebagai berikut:

أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ؟ قَالَ: الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا. قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: ثُمَّ بِرُّ الْوَالِدَيْنِ. قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّ؟ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ. (رواه البخاري)<sup>9</sup>

“Amal perbuatan apakah yang paling disukai Allah?” Beliau menjawab: “Shalat tepat pada waktunya.” Saya bertanya: “Kemudian Apa?” Beliau menjawab: “berbakti kepada kedua orang tua.” Saya bertanya lagi: “Kemudian apa?” Beliau menjawab: “Jihad (berjuang) di jalan Allah.” (HR. Al-Bukhari).<sup>10</sup>

Dari hadits diatas dapat diketahui bahwa berdisiplin dalam menjalankan ketaatan kepada Allah merupakan pekerjaan yang sangat mulia dan shalat awal waktu merupakan amalan yang paling disukai Allah.

---

<sup>9</sup> Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhori, *Shahih Bhukari Juz 1*, (Lebanon: Darul Kutub Al-Ilmiyah, 1992), Hlm. 167

<sup>10</sup> Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 2*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hlm.159.

Disamping itu secara tidak langsung seseorang telah belajar untuk dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Seorang santri yang tinggal jauh dari orang tua, harus pandai memanfaatkan waktu luangnya dengan hal-hal yang baik, mentaati tata tertib dan jadwal yang sudah dibuat oleh pengurus. Jadwal kegiatan di pondok pesantren putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang relatif padat, dikarenakan agar santri tidak menggunakan waktu dengan seenaknya sendiri.

Santri yang terbiasa shalat awal waktu, ia tidak pernah terlambat dalam mengikuti pengajian, berbeda dengan santri yang shalatnya ditunda-tunda, dengan sendirinya kegiatan lain setelah shalat juga tertunda. Jadi kegiatan pembiasaan shalat awal waktu di pondok pesantren putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang berdampak pada kedisiplinan santri dalam kegiatan lain. Dan dari pembiasaan shalat awal waktu itu sikap kedisiplinan santri dapat dibentuk secara berangsur-angsur.

### **c. Disiplin Belajar**

Seperti disiplin dalam hal ibadah, disiplin belajar juga butuh keikhlasan dari setiap individu. Santri yang sudah terbiasa shalat awal waktu dan melakukan shalatnya dengan ikhlas, maka dalam melakukan aktifitas belajarnya-pun dengan ikhlas. Santri-santri seperti ini biasanya selalu

datang lebih awal ketika ada kegiatan, masuk kelas sebelum bel berbunyi serta pandai mengatur jadwal.

Sebagian besar santri putra pondok pesantren al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang bersekolah di MTs dan MA Nurul Huda yang letaknya satu kompleks dengan pondok. Semua santri harus sudah berada di dalam kelas sebelum bel berbunyi, berada di dalam kelas saat jam pelajaran dan mengikuti tata tertib sekolah.

Santri yang bersekolah di kompleks pondok pesantren diharuskan untuk berjamaah shalat dhuhur di masjid pondok. Tujuannya agar pengurus pondok tetap dapat mengontrol kegiatan pembiasaan shalat awal waktu.

#### **d. Menempatkan Sesuatu Pada Tempatnya (Adil)**

Santri yang mempunyai sikap Adil, saat membeli sepuluh buah ia akan membayar sepuluh buah. Adil ini termasuk sikap disiplin, ia mentaati peraturan Allah sehingga takut untuk berbohong. Karena ia tau bahwa sikapnya ini akan dipertanggungjawabkan dihadapan Allah kelak. Namun sama seperti ditempat-tempat lain juga, tidak semua santri itu adil, mungkin karena sudah terbiasa dari lingkungan tempat ia tinggal dulunya (bawaan dari rumah).

Dalam berpakaian, santri yang adil tidak memakai pakaian milik temannya tanpa ijin. Mengerjakan tanggung

jawabnya dalam organisasi pondok maupun tanggung jawabnya sendiri sesuai kemampuan.

**e. Disiplin Sikap**

Seseorang yang disiplin sikap biasanya bertingkah laku sopan, bisa menempatkan diri dalam lingkungan apapun. Berdasarkan pengamatan peneliti di pondok pesantren putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang tidak semua santri yang mempunyai disiplin sikap. Hal ini bisa dilihat dari bagaimana santri berpakaian, tidak jarang dijumpai seorang santri yang berpakaian kurang rapi.

Santri putra pondok pesantren al-Ishlah dilatih untuk selalu menghormati yang lebih tua, mampu menerima saran dan pendapat orang lain serta menerima tugas dan tanggung jawabnya dengan senang hati.

Dalam Pembinaan sikap, metode pembiasaan sebenarnya cukup efektif. Lihatlah pembiasaan yang dilakukan Rasulullah; perhatikanlah orang tua kita mendidik anaknya. Anak-anak yang dibiasakan bangun pagi, akan bangun pagi sebagai kebiasaan, ajaibnya, kebiasaan bangun pagi itu juga mempengaruhi jalan hidupnya. Dalam mengerjakan pekerjaan lain pun ia cenderung “pagi-pagi”, bahkan sepagi mungkin.

Pembiasaan shalat awal waktu ini akan terus dilaksanakan, sehingga santri yang belum mempunyai

sikap kedisiplinan berangsur-angsur akan mempunyainya. Sedangkan santri yang sudah mempunyai sikap kedisiplinan akan tambah disiplin dalam berbagai hal.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti secara optimal sangat disadari adanya kesalahan dan kekurangan yang disebabkan adanya keterbatasan-keterbatasan. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

#### **1. Keterbatasan Waktu**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah dibatasi oleh waktu. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan disesuaikan dengan keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Penelitian ini hanya dilakukan 12 kali selama 9 bulan. Waktu ini dirasa sangat singkat, sehingga hasilnya pun belum begitu maksimal. Untuk itu diharapkan ada penelitian lanjutan dengan jangkau waktu yang lama, supaya dapat menghasilkan kesimpulan yang maksimal.

#### **2. Keterbatasan Kemampuan**

Penelitian yang dilakukan juga dibatasi oleh kemampuan peneliti sendiri. Baik kemampuan dalam memahami fenomena yang ada di lapangan maupun kemampuan dalam memahami karya ilmiah. Meski demikian, penelitian yang dilakukan tetap berusaha memperhatikan dan memenuhi syarat-syarat dalam penelitian karya ilmiah.

### 3. Keterbatasan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Dalam hal ini peneliti hanya dapat menyimpulkan hasil penelitian dari satu sudut pandang saja, yakni mendiskripsikan fenomena-fenomena yang ada di lapangan. Penelitian ini akan lebih sempurna jika ada penelitian lanjutan yang memakai dua metode, yakni metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Tujuannya adalah disamping peneliti mendiskripsikan fenomena-fenomena yang ada di lapangan, peneliti juga mengetahui prosentase, perbandingan serta perkembangan dalam setiap kegiatan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian dari pembahasan pada tiap bab di atas, skripsi dengan judul “Implementasi Pembiasaan Shalat Awal Waktu Sebagai Metode Pembentuk Sikap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi pembiasaan shalat awal waktu di pondok pesantren putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang sudah berjalan dengan lancar. Hal ini dapat terlihat proses perencanaannya yang tersusun secara terstruktur, mulai dari jadwal pelaksanaan, program mingguan dan program bulanan. Sementara itu banyak dari santri yang berprestasi dalam berbagai kegiatan. Pembiasaan shalat awal waktu ini dalam pelaksanaannya akan membentuk sikap kedisiplinan pada santri. Karena dalam kegiatan shalat wajib berjamaah maupun shalat sunah semua santri diajarkan untuk berdisiplin di awal waktu agar kegiatan setelahnya tidak terganggu.
2. Proses pembentukan sikap disiplin yang diterapkan dalam pembiasaan shalat awal waktu masih menerapkan disiplin yang berangkat dari keterpaksaan. Hal ini disebabkan karena adanya peraturan yang telah dibuat oleh pondok pesantren yang mewajibkan santri-santrinya untuk shalat awal waktu. Kebanyakan santri belum menyadari akan pentingnya sikap

kedisiplinan. Selain itu, santri belum mampu mengontrol diri baik dalam mengucapkan maupun dalam bersikap. Hal ini dikarenakan pada usia anak sampai remaja pengendalian emosinya masih sangat labil, kadang naik kadang turun, bahkan ketika dipaksa berdisiplin santri biasanya akan melakukan pemberontakan. Berdasarkan pembiasaan shalat awal waktu ini santri yang sudah lama berada di pondok lebih bisa mengontrol dirinya untuk berdisiplin. Karena itu, perlu waktu yang lama dalam proses pembiasaan shalat awal waktu ini agar sikap kedisiplinan santri terbentuk. Oleh karena itu dalam implementasi pembiasaan shalat awal waktu di pondok pesantren putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang masih dirasa belum maksimal.

## **B. Saran**

1. Bagi pihak pondok pesantren hendaknya lebih pro aktif terhadap upaya-upaya penanaman sikap kedisiplinan terhadap santri, terutama dalam kegiatan shalat. Dalam kegiatan pembiasaan shalat awal waktu hendaknya pengurus serta pengasuh lebih aktif lagi untuk selalu mengingatkannya.
2. Bagi orang tua hendaknya memberikan dukungan baik moral maupun materiil agar upaya pembentukan sikap disiplin pada santri dapat berjalan dengan baik.
3. Secara khusus bagi pengurus pondok pesantren untuk lebih aktif lagi mendampingi santri-santrinya dalam kegiatan pembiasaan shalat awal waktu, dengan ikut serta

mendampingi santri. Selain itu, pengurus harus selalu memberikan motivasi kepada santri untuk senantiasa membiasakan shalat awal waktu sebagai pembentuk sikap kedisiplinan santri di dalam maupun diluar lingkungan pondok pesantren.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan waktu yang relatif lama, sehingga dapat menyimpulkan hasil penelitian secara maksimal. Penelitian ini akan lebih sempurna jika ada penelitian lanjutan yang memakai dua metode, yakni metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Tujuannya adalah disamping peneliti mendiskripsikan fenomena-fenomena yang ada di lapangan, peneliti juga mengetahui prosentase, perbandingan serta perkembangan dalam setiap kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurraziq, Mahir Mansur. *Mu'jizat Shalat Berjamaah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2007.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam I*. Bandung: Pustaka Setia. 1997.
- Al-Bukhori, Imam Abi 'Abdillah bin Ismail. *Shahih al-Bukhari Juz 1*. Lebanon: Darul Kutub al-'Ilmiyah. 1992.
- \_\_\_\_\_, *Shahih al-Bukhari Juz 7*. Lebanon: Darul Kutub al-'Ilmiyah. 1992.
- Allen, Jane Elizabeth dan Marilyn Cheryl. *Disiplin Positif: Menciptakan Dunia Penitipan Anak yang Edukatif Bagi Anak Pra-Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakarya. 2005.
- Al-Jazari, Ibn al-Atsir. *Ensiklopedi Shalat (Panduan Shalat Berdasarkan Rujukan Berbagai Kitab Hadis Klasik)*. Bandung: Mizan. 2011,
- Al-Ja'fari, Sayyid Shaleh. *The Miracle Of Shalat : Dahsyatnya Shalat*. Jakarta: Anggota IKAPI. 2008.
- Al-Kholidi, Muhammad Abdul Aziz. *Sunan Abi Dawud Juz 1*. Beirut: Dar Al-Kitab Al-Ilmiyah. 1997.
- Al-Sijistain, Abi Daud Sulaiman bin Asy'ats. *Sunan Abi Daud*. Lebanon: Darul Fiqr. 1994.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: CiputatPress. 2002.
- Arifin, Bey, dkk. *Terjemah Abi Daud*. Semarang: Asy-Syifa. 1992.
- Arifin, Bustanul. *Tanbihul Ghofilin*. Bandung: Sirkatul Ma'arif Litob'i wa Nasyari. t.t

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cita. 2002.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Jogjakarta: Diva Pers. 2012.
- Astuti, Devi Puji. *Pengaruh Bimbingan Shalat Fardu Di Awal Waktu Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Shalat Anak Usia 6-10 Tahun Di Desa Kalibalik Banyuputih Batang Tahun 2012. Skripsi*. Semarang: Program Strata Satu IAIN Walisongo Semarang. 2012.
- Az-Za'balawi, M. Sayyid. *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Ter. Abdul Hayyie al-Kattani. et.al. Jakarta: Gema Insani. 2007.
- Darojat, Zakiah. *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*. Jakarta: Ruhama. 1990.
- \_\_\_\_\_. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang. 1996. cet. 15.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Sygma Examedia Arkanleema. 2009.
- Djaramah, Syaiful Bahri. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002.
- Dokumentasi Pondok Pesantren Al Islah Mangkang Kulon Tahun 2011
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset. 1989.
- Hadi, Sutrisno . *Metodologi Research Jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offset. 2003.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika. 2011.

- Kholiq, Abdul. Dkk. *Pemikiran pendidikan Islam KTK & K.* Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. 1999.
- Kholiq, Abdul. Dkk. *Pemikiran pendidikan Islam KTK & K.* Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. 1999.
- Langgulung, Hasan . *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi, Filsafat dan Pendidikan.* Jakarta: Pustaka Al-Husna. 1986.
- Lickona, Thomas. *Educating For Character*, ter. Lita S, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik.* Bandung: Nusa Media. 2013. cet.1.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Maunah, Binti. *Metodologi Pengajaran Agama Islam.* Yogyakarta: Teras. 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007.
- Mualifah, Lili. *Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta didik di MAK Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes, Skripsi.* Semarang: Program Strat Satu IAIN Walisongo Semarang. 2010.
- Muawanah, Siti. *Hubungan Pembiasaan Jamaah Shalat Dhuhur Terhadap Kedisiplinan Dalam Belajar Siswa Kelas Vi Di Mi Nyatnyono 01 Ungaran Barat Kab. Semarang Th. Pelajaran 2011/2012. Skripsi.* Semarang: Program Strata Satu IAIN Walisongo Semarang. 2012.
- Mughits, Abdul. *Kritik Nalar Fiqh Pesantren.* Jakarta: Kencana Perdana Media Group. 2008.

Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positifistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*. Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika. 1969..

Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Nawawi, Imam. *Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 2*. Jakarta: Pustaka Amani. 1999.

Nawawi, Imam. *Hadits Arbain Nawawi dan Terjemahnya*. Surakarta: Media Insani Pers. 2007.

*Pedoman Penulisan Skripsi Program Strata Satu*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang. Semarang: 2014.

Profil Pondok Pesantren Al Islah Mangkang Kulon Tahun 2011

Purwanto. *Orang Muda Mencari Jati Diri di Zaman Modern*. Yogyakarta: Penerbit Kanasius. 2010.

Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012.

Rajab, Khairunnas. *Psikologi Ibadah (Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia)*. Jakarta: Amzah. 2011.

Rahman, Budi Munawar. *Kontekstual Islam dalam Sejarah*. Jakarta: Paramadina. 1995.

Ramayulis, *Metode Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2001. cet. 3.

\_\_\_\_\_, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2008.

- Rimm, Sylvia. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Pra-Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2003.
- Sarlito, Wirawan. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2000.
- Shadily, Hasan dan John M. Echols. *Kamus Indonesia Inggris*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 1989.
- Shalihah, Mar'atun. *Mengelola PAUD: Mendidik Budi Pekerti Anak Usia Dini bagi Program PAUD, TK, Play Group, dan di Rumah*. Bantul: Kreasi Wacana Offset. 2010.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian, (dalam Teori dan Praktek)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Sujiono, Bambang dan Yuliani Nurani Sujiono. *Panduan Bagi Orang Tua dalam Membina Perilaku Anak Sejak Dini: Mencerdaskan Prilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2005.
- Sulistyo, Budi. *Pembinaan Kedisiplinan Siswa Melalui Punishment Ibadah di SMA Muhammadiyah Purwodadi Tahun Ajaran 2010/2011, skripsi*. Semarang: Program Strata Satu IAIN Walisongo Semarang. 2011.
- Suprihatini, Amin. *Ayo Hidup Berdisiplin*. Klaten: Penerbit Cempaka Putih. 2010.
- Susilo, Taufik Adi. *Belajar Sukses dari Jepang*. Jogjakarta: PT. Buku Kita. 2010.

- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.cet. 16.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung : Rosda Karya. 2010.
- Thaha, Mahmoud Muhammad. *Maknai Terus Shalatmu*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta. 2007.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. 2002.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012.
- Tsaurah, Abu Isa Muhammad bin Isa bin. *Jami'ush Shahih (Sunan Turmudzi)*. juz. I. Beirut-Libanon: Darul Kutub al Ilmiah. t.th.
- 'Ulwan, Abdullah Nashih. *Tarbiyah Awlad Fil Islam Jilid 2*. Beirut: Darussalam. 1893.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996.
- Zuhri, Saifuddin. d.k.k. *Metodologi Pengajaran Agama*, .Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya bekerja sama dengan Pustaka Pelajar. 1999.
- Zainuddin. dkk. *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara. 1991. cet.1..

## REFERENSI INTERNET

Syamil Qur'an, *Inilah Rahasia Mengapa Shalat Harus di Awal Waktu*.  
<http://syaamilquran.com/inilah-rahasia-mengapa-shalat-harus-di-awal-waktu.html>. diunduh pada hari kamis. 25 juli 2015.  
pukul: 14:02

## **REFERENSI HASIL WAWANCARA**

- Hasil wawancara dengan KH. Ahmad Hadlor Ihsan (Pengasuh Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang pada hari Jum'at tanggal, 19 Juni 2015.
- Hasil wawancara dengan Kang Ahmad Syauqi (Salah satu ketua kamar) Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang pada hari Jum'at tanggal, 19 Juni 2015.
- Hasil wawancara dengan Kang M. Masduki (Pengurus, Sie. Jama'ah) Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang pada hari Jum'at tanggal, 19 Juni 2015.
- Hasil wawancara dengan Ustad Abdul Latif (Pengajar sekaligus pengurus) Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang pada hari Selasa tanggal, 24 November 2015
- Hasil wawancara dengan Kang M. Lutfi (Petugas koperasi Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang pada hari Rabu tanggal, 25 November 2015

*Lampiran I: Hasil Observasi*

**HASIL OBSERVASI**  
**DI PONDOK PESANTREN PUTRA AL-ISHLAH**  
**MANGKANG KULON TUGU KOTA SEMARANG**  
Selasa – Sabtu, 16 Desember 2014 – 15 Agustus 2015

---

---

Nama Institusi : Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah Mangkang  
Kulon Tugu Kota Semarang  
Obyek Observasi : Implementasi Pembiasaan Shalat Awal Waktu  
Sebagai Metode Pembentuk Sikap Kedisiplinan  
Santri Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah  
Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang

No	Statemen	Ya	Kurang	Tidak
1	Letak geografis objek penelitian strategis	√		
2	Sarana prasarana pendukung shalat berjamaah	√		
3	Program kerja bulanan, program kerja mingguan dan jadwal kegiatan)			
	a. Jadwal Kegiatan shalat	√		
	b. Jadwal Mengaji M.S.I			
	c. Jadwal Mingguan	√		
	d. Program bulanan	√		
4	Pelaksanaan pembiasaan shalat awal waktu	√		
5	Aplikasi sikap kedisiplinan di lingkungan pondok		√	

Catatan hasil observasi penulis tentang implementasi pembiasaan shalat awal waktu sebagai metode pembentuk sikap kedisiplinan santri selama tujuh bulan di pondok pesantren putra Al-Ishlah Mangkang kulon tugu kota semarang.

1. Kegiatan *ngopraki* dalam pelaksanaan shalat awal waktu dilaksanakan 30 menit sebelum adzan dikumandangkan.
2. Kegiatan *ngopraki* ini dilakukan oleh pengasuh dengan mengumumkan lewat pengeras suara, kemudian pengurus lewat bel dan langsung ke kamar-kamar santri sesuai jadwal masing-masing dan diawasi oleh pengurus sie bidang jamaah.
3. Sebagian santri sudah berada di masjid untuk beri'tikaf sebelum adzan dimulai.
4. Santri yang terlambat shalat berjamaah biasanya malu untuk shalat di masjid yang ramai, mereka cenderung bersembunyi-sembunyi melakukan shalatnya.
5. Santri yang terbiasa shalat awal waktu, dalam kegiatan sehari-hari kelihatan disiplin. Hal ini dapat dilihat ketika santri tidak pernah terlambat berangkat sekolah, mengaji dan lain-lain.
6. Dalam berpakaian santri cenderung rapi dan sopan. Namun masih ada beberapa santri baru yang belum rapi maupun sopan, karena masih perlu pembiasaan.
7. Santri yang sudah mempunyai sikap disiplin akan mengajak teman-temannya untuk berdisiplin, seperti ikut membangunkan temannya yang sedang tidur ketika saat shalat sudah hampir tiba. Menolak ajakan teman lain untuk membolos mengaji maupun sekolah.
8. Prestasi santri yang sudah mempunyai sikap disiplin ini juga bagus-bagus. Kebanyakan termasuk sepuluh besar dalam kelasnya. Bahkan banyak yang ikut aktif dalam kegiatan ekstra di pondok maupun di sekolahnya.

**HASIL WAWANCARA TAK TERSTRUKTUR  
BERSAMA PENGASUH, PENGURUS  
DAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN PUTRA AL-ISHLAH  
MANGKANG KULON TUGU KOTA SEMARANG**

---

1. Wawancara dengan pengasuh yaitu KH. Ahmad Hadlor Ihsan.
  - a. Bagaimana menurut Abah Yai mengenai pembiasaan shalat awal waktu yang di pondok ini dijadikan program unggulan?

Iya kang, disini shalat awal waktu menjadi program unggulan, karena ibadah itu harus disiplin dan harus didahulukan. Apalagi shalat, shalat itu harus tepat waktu kalau ingin punya sikap disiplin.
  - b. Bagaimana pelaksanaan kegiatan shalat awal waktu dalam kesehariannya?

Dalam penerapan pembiasaan shalat awal waktu ini sudah berjalan, meskipun harus selalu diingatkan oleh pengurus maupun saya sendiri.  
Setiap setengah jam sebelum waktu shalat, saya sudah mengumumkan lewat sound dan juga bunyi bel.
  - c. Apa saja kendala yang dialami dalam pelaksanaan shalat awal waktu di Pondok Pesantren putra Al-Ishlah ini?

Kendalanya ketika para santri sedang sekolah atau sedang mengikuti kegiatan diluar pondok,, mereka sulit untuk dikondisikan, karena kegiatan shalat berjama'ah sering bertepatan dengan jam sekolah yang padat. Akan tetapi insyaallah untuk jama'ah shalat di lain jam sekolah para santri selalu tepat waktu atau diawal waktu
2. Wawancara dengan pengurus
  - a. Bagaimana kondisi kedisiplinan para santri setelah pelaksanaan pembiasaan shalat awal waktu di Pondok Pesantren putra Al-Ishlah ini?

Kondisi kedisiplinan saat ini dalam grafiknya setiap individu itu naik-turun, kami para santri masih perlu pengarahan dan pengawasan dari para pengurus dan pengasuh.

Sudah banyak santri yang disiplin, namun juga ada beberapa santri masih kurang disiplin.

b. Apa saja faktor penyebab santri tidak disiplin?

Banyak faktornya, salah satunya bawaan dari rumah, karena biasanya santri yang belum disiplin ini kebanyakan mondoknya itu karena paksaan dari orang tua atau memang dari rumah sudah tidak disiplin.

3. Wawancara dengan Ustad Abdul latif (Pengajar kegiatan mengaji)

c. bagaimana sikap kedisiplinan yang dimiliki santri dalam kegiatan pengajian?

“Dalam kegiatan pengajian santri yang terbiasa shalat awal waktu selalu datang lebih awal, santri tersebut mampu memanfaatkan waktu dengan baik.

d. Bagaimana hasil akademik yang dicapai santri yang mempunyai sikap kedisiplinan?

Jika ada hafalan ataupun *imtahan* juga bisa dilihat hasilnya yang memuaskan. Dari cara berpakaianya pun terlihat rapi. Karena mental disiplinya sudah terbentuk dari pembiasaan melakukan shalat awal waktu”.

4. Wawancara dengan santri Pondok Pesantren putra Al-Ishlah yaitu Kang Ahmad Syaugi.

a. Bagaimana menurut saudara pelaksanaan pembiasaan shalat awal waktu di pondok pesantren putra Al-Ishlah ini?

Dalam pelaksanaannya ada beberapa pengurus yang bertanggung jawab diantaranya, ketua kamar, pengurus sendiri (seksi bidang jama'ah) bahkan pengasuh. Biasanya menggunakan pengeras suara ataupun langsung ke kamar para santri. Kegiatan *ngoprak-ngoprak* (mengajak) ini dilaksanakan tiga puluh menit sebelum shalat jama'ah dimulai. Tujuannya agar para santri bisa lebih siap, yang belum mandi bisa mandi terlebih dahulu, i'tikaf di masjid dan lain-lain.

b. Apa manfaat dari pembiasaan shalat awal waktu di pondok pesantren putra Al-Ishlah menurut saudara?

Dari pembiasaan ini banyak santri yang dulunya kurang disiplin dengan diberi tanggung jawab yang lebih maka ia terbiasa untuk disiplin.

Bukan hanya disiplin dalam pelaksanaan shalat saja, tp juga dalam berbagai kegiatan. Seperti selalu datang ke sekolah sebelum bel dibunyikan dan lain-lain.

- c. Bagaimana sikap kedisiplinan santri yang dibentuk dengan pembiasaan shalat awal waktu?

Kedisiplinan santri dapat dilihat dari cara mereka bersikap, santri mencuci piring setelah makan, memakai pakaian dengan benar, selalu datang tepat waktu dalam berbagai kegiatan pondok, seperti mengaji rutin, mandi, ro'an, kitobahan dan lain-lain.

5. Hasil wawancara dengan kang M. Lutfi (petugas koperasi)

- a. Bagaimana sikap santri saat bertransaksi di koperasi?

santri yang mempunyai sikap disiplin saat membeli sepuluh buah ia akan membayar sepuluh buah, maksudnya santri itu membayar sesuai dengan apa yang ia beli karena sudah terbiasa jujur. Jujur ini termasuk sikap disiplin, ia mentaati peraturan Allah sehingga takut untuk berbohong.

- b. Apakah semua santri sudah mempunyai sikap disiplin?

Seperti ditempat-tempat lain juga, tidak semua santri itu jujur, mungkin karena sudah terbiasa dari lingkungan tempat ia tinggal dulunya (bawaan dari rumah).

*Lampiran III: Dokumen Foto Observasi*

**FOTO OBSERVASI  
DI PONDOK PESANTREN PUTRA AL-ISHLAH MANGKANG  
KULON TUGU KOTA SEMARANG**



Wawancara dengan KH. Achmad Hadlor Ihsan (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ishlah)



Kegiatan Mengaji Madrasah Salafiyah Al-Ishlah



Ngopyaki ( Membangunkan Santri Untuk Sholat dan Mengaji )



Kegiatan Pra Shalat Berjama'ah



I'tikaf dan Shalat Sunah Qobliyah



Aktivitas Shalat Asar Berjama'ah



Aktifitas Dzikir Setelah Shalat Berjamaah



KEMENTERIAN AGAMA R.I.  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor: In.06.3/J.1/PP.00.9/6449/2014

Semarang, 17 Desember 2014

Lamp :-

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:

H. Mursid, M.Ag

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Muhamad Ansori

NIM : 113111124

Judul : IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SHOLAT AWAL WAKTU SEBAGAI METODE PEMBENTUK SIKAP KEDISIPLINAN SANTRI PONDOK PESANTREN PUTRA AL-ISHLAH MANGKANG KULON TUGU KOTA SEMARANG

Dan menunjuk saudara:

H. Mursid, M.Ag ( Pembimbing I)

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,

Jurusan PAI



H. Mursid, M.Ag.

NIP: 196910121996031002

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus 2) Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/D.1/TL.00./0049/2015

Semarang, 16 Desember 2014

Lamp. : -

Hlm : **Mohon Izin Pra Riset**

A.n. : **Muhamad Ansori**

NIM : **113111124**

Kepada Yth.

**Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ishlah**

di Mangkang Kulon, Kec. Tugu, Kota Semarang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka penulisan Skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Muhamad Ansori

NIM : 113111124

Alamat : Ds. Tegowanu Kulon, Kec. Tegowanu, Kab. Grobogan

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SHALAT AWAL WAKTU  
SEBAGAI METODE PEMBENTUK SIKAP KEDISIPLINAN  
SANTRI PONDOK PESANTREN PUTRA AL-ISHLAH  
MANGKANG KULON TUGU KOTA SEMARANG**

Pembimbing : H. Mursid. M. Ag

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data berkaitan dengan tema/judul Skripsi yang sedang disusunnya, dan oleh karena itu kami mohon diberi ijin pra riset selama 2 hari, pada tanggal 16 Desember 2014 sampai dengan tanggal 17 Desember 2014.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

A.n. Dekan,

Dekan Bidang Akademik



**Dr. H. Wahyudi, M. Pd**

0303141995031001

**Tembusan:**

**1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus 2) Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/D.1/TL.00./0050/2015

Semarang, 05 Januari 2015

Lamp. : -

Hlm : **Mohon Izin Riset**

A.n. : **Muhamad Ansori**

NIM : **113111124**

Kepada Yth.

**Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ishlah**  
di Mangkang Kulon, Kec. Tugu, Kota Semarang

*Assalamu'alikum Wr.Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka penulisan Skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Muhamad Ansori

NIM : 113111124

Alamat : Ds. Tegowanu Kulon, Kec. Tegowanu, Kab. Grobogan

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SHALAT AWAL WAKTU  
SEBAGAI METODE PEMBENTUK SIKAP KEDISIPLINAN  
SANTRI PONDOK PESANTREN PUTRA AL-ISHLAH  
MANGKANG KULON TUGU KOTA SEMARANG**

Pembimbing : H. Mursid. M. Ag

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data berkaitan dengan tema/judul Skripsi yang sedang disusunnya, dan oleh karena itu kami mohon diberi ijin riset selama 30 hari, pada tanggal 07 Januari 2015 sampai dengan tanggal 04 Februari 2015.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

A.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



**H. H. Wahyudi, M. Pd**  
NIP. 196803141995031001

**Tembusan:**

**1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus 2) Ngaliyen Telp. 024-7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/D.1/TL.00./2763/2015

Semarang, 17 Juni 2015

Lamp. : -

Hlm : **Mohon Izin Riset**

A.n. : **Muhamad Ansori**

NIM : **113111124**

Kepada Yth.

**Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ishlah**

di Mangkang Kulon, Kec. Tugu, Kota Semarang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka penulisan Skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Muhamad Ansori

NIM : 113111124

Alamat : Ds. Tegowanu Kulon, Kec. Tegowanu, Kab. Grobogan

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SHALAT AWAL WAKTU  
SEBAGAI METODE PEMBENTUK SIKAP KEDISIPLINAN  
SANTRI PONDOK PESANTREN PUTRA AL-ISHLAH  
MANGKANG KULON TUGU KOTA SEMARANG**

Pembimbing : H. Mursid. M. Ag

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data berkaitan dengan tema/judul Skripsi yang sedang disusunnya, dan oleh karena itu kami mohon diberi ijin riset selama 2 bulan, pada tanggal 17 Juni 2015 sampai dengan tanggal 17 Agustus 2015.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



**Drs. H. Wahyudi, M. Pd.**

NIP. 19680314 199503 1 001

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



مدرسة الإصلاح الإسلامية

# PONDOK PESANTREN AL ISHLAH

MANGKANGKULON TUGU KOTA SEMARANG

JL. KYAI GILANG 04/IV KAUMAN MANGKANGKULON 50155 Telp. (024) 8661973 - 8660850

## SURAT KETERANGAN

No: 003/001.1/U/IX/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Al Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Muhamad Ansori

NIM : 113111124

TTL : Grobogan, 14 April 1993

Alamat : Ds. Tegowanu Kulon RT. 01 RW. 02 Kec. Tegowanu Kab. Grobogan

Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang guna menyusun skripsi dengan judul " **Implementasi Pembiasaan Shalat Awal Waktu Sebagai Metode Pembentuk Sikap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Putra Al Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang** "

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan dapat maklum dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 02 September 2015



Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: In.06.3/PP.009/4508/2015

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Muhamad Ansori  
Tempat dan tanggal lahir : Grobogan, 14 April 1993  
NIM : 113111124  
Program/ Semester/ Tahun : S1/ VIII/ 2015  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Ds. Tegowanu Kulon, RT.01, RW.02, Kec. Tegowanu, Kab. Grobogan

Adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya, kepada pihak-pihak yang berkepentingan diharap maklum.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Semarang, 04 Maret 2015

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan



Dr. H. Hatah Svukur, M.Ag

NIP. 19681212 199403 1 003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

### TRANSKRIP KO-KURIKULER

NAMA : Muhamad Ansori

NIM : 113111124

No	Nama Kegiatan	Jumlah kegiatan	Nilai Kum.	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	7	16	13%
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	21	51	41,5%
3	Aspek Kepimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater	6	19	15,4%
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	8	25	20,3%
5	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	4	12	9,8%
	<b>Jumlah</b>	46	123	100%

Predikat : (Istimewa/Baik Sekali/Baik/Cukup)

Semarang, 04 Maret 2015

A.n. Dekan,

Dekan Bidang Kemahasiswaan dan



Dr. H. Farah Syukur, M.Ag

NIP. 19681212 199403 1 003



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS TARBİYAH  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Campus II) Ngaliyan - Semarang 50185  
Telp. (061) 7601295

# Diagam

Nomor : In.06.3/D/PP-00.9/ 880 /2012

Diberikan kepada:

Nama : **MUHAMAD ANSORI**  
NIM/NIP : 1131111241

Atas partisipasinya dalam STUDIUM GENERAL SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2011/2012 yang diselenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo pada tanggal 5 Maret 2012 di Aula Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo

dengan tema :

**"SITUASIONALITAS SEBAGAI PEMBENTUK MAKNA KALIMAT  
(UPAYA MEMAHAMI URGENSI PSIKOLINGUISTIKA SEBAGAI BEKAL PROFESIONAL GURU)"**

Sebagai :

**PESERTA**

Semarang, 5 Maret 2012



NIP. 197805031199603 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
WALISONGO**

Jl. Walisongo No. 3 - 5 Telp. (024) 7624334, 7604554 Fnc. 7601293 Semarang 50185

**S E R T I F I K A T**

Nomor : In.06.0/R.3/PP.03.1/3177A/2011

Diberikan kepada :

N a m a : **MUHAMMAD ANSOPH**

N I M : **113111124**

Fak./Jur./Prodi : **TARBIYAH / PAI**

telah mengikuti Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2011/2012 dengan tema  
" **MENEGUHKAN KOMITMEN MAHASISWA DALAM MENGEMBAN AMANAT RAKYAT** "  
yang diselenggarakan oleh

IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 08 - 12 Agustus 2011 sebagai " **PESERTA** " dan dinyatakan :

**L U L U S**

Dermikian sertifikat ini dibuat , untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Agustus 2011

An. Rektor  
Pembantu Rektor III

Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, MA  
NIP. 19560624 198703 1002

Ketua Panitia

PANITIA OPAK MAHASISWA BAHU  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
WALISONGO  
H. Hasyim Mubtahaqad, MAg  
NIP. 19720315 199703 1002





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)  
Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

## PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/480/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **MUHAMAD ANSORI**  
NIM : **113111124**  
Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-64 tahun 2015 di Kabupaten Temanggung, dengan nilai :

..... **81** ..... ( ..... **4,0 / A** ..... )

Semarang, 12 Juni 2015  
Ketua,



*[Signature]*  
H. Sholihan, M. Ag.  
1860604 1994031 004

## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Muhamad Ansori
2. Tempat/tanggal lahir : Grobogan, 14 April 1993
3. NIM : 113111124
4. Alamat Rumah : Ds. Tegowanu Kulon, Rt.01/ Rw.02,  
Kec.Tegowanu Kab. Grobogan
5. No. HP : 085876232219
6. E-mail : Ansorimuchammad33@yahoo.co.id

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. TK IDHATA 2 Tegowanu Kulon Lulus Tahun 1999
2. SD N 03 Tegowanu Kulon Lulus Tahun 2005
3. SMP N 01 Tegowanu Lulus Tahun 2008
4. SMK Tlogosari Semarang Lulus Tahun 2011
5. UIN Walisongo Semarang Angkatan 2011

Semarang, 11 September 2015

**Muhamad Ansori**  
NIM. 113111124